

**STRATEGI MEWUJUDKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA SANTRI
MELALUI EKONOMI KREATIF DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
EKONOMI GLOBAL**

(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO)

SKRIPSI

Oleh

ARNI

NIM 105741100816



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

**STRATEGI MEWUJUDKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA SANTRI
MELALUI EKONOMI KREATIF DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
EKONOMI GLOBAL
(STUDI KASUS DI POMDOK PESANTREN DDI MANGKOSO)**

Oleh

ARNI

NIM 105741100816



Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi strata 1 ekonomi islam

24/05/2021

1 cap
Smb. Alimmi

R/0012/EKJ/21 CP

ARN

5

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSARA
MAKASSAR
2021**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO HIDUP

Senantiasa terdapat harapan untuk mereka yang kerap berdoa, senantiasa terdapat jalur untuk mereka yang kerap berupaya.



Skripsi ini aku persembahkan buat keluarga besar aku terkhususnya kedua orang tua aku yang tercinta dengan penuh kasih serta sayang, keikhlasan, serta kesabaran yang sudah mendidik serta membina aku dari kecil sampai berusia. Mudah-mudahan Allah SWT meridhoi seluruh amal ibadah serta dilipat gandakan-Nya.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : "Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesanten DDI Mangkoso)"

Nama : Arni
No. Stambuk/NIM : 105741100816
Program studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata 1 (S1) pada hari Sabtu, 23 Januari 2021 di ruangan rapat pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Mei 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM
NIDN: 0903086601


Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
NIDN 0904088601

Mengetahui


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi
Ekonomi Islam


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 903 078


Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
NBM : 1005 987



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : **ARNI, NIM: 105741100816**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0001/SK-Y/60202/091004/2021, Tanggal 10 Jumadil Akhirah 1442/23 Januari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi **Ekonomi Islam** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar 19 Ramadhan 1442 H
1 Mei 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim., SE., MM
2. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
3. Sri Wahyuni, SE., M.E
4. Syahidah Rahmah, SE., Sy.M.E.I

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arni

NIM : 105741100816

Jurusan : Ekonomi Islam

Dengan Judul : "Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,

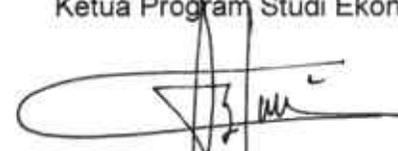


Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi Islam


Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903 078


Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
NBM: 1005 987

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga sahabat dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul "**Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso).**" Skripsi yang penulis buat ini sebagai syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis menulis bapak Rahman dan ibu Jamila yang senantiasa memberi harapan semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih dan saudara-saudara ku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc, selaku ketua program studi ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. A. Ifayani Haanurat., MM, CBC selaku pembimbing 1 dan ibu Agusdiwana Suarni, SE.,M.Acc., selaku membimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, serta meluangkan waktu tenaga dan pikiran sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak/ibu dan asisten dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang Tak kenal lelah dalam memberikan ilmu pengetahuan dan selalu sabar menghadapi penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas penulis.
8. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang Budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum wr.wb

Makassar, 1 Mei 2021

ARNI



ABSTRAK

Arni, Tahun 2021 Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso), Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Ibu A. Ifayani Haanurat dan Pembimbing II Ibu Agusdiwana Suarni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang (informan) serta perilaku yang diamati. Sedangkan teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Jumlah responden sebanyak 12 responden yang terdiri dari 10 santri, 1 kepala sekolah, 1 pembina pondok pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren DDI Mangkoso, koperasi pondok pesantren dan beberapa alumni menyelenggarakan pelatihan tentang kewirausahaan pada santri melalui praktek-praktek misalnya mengelola sesuatu dari bahan bekas sehingga memiliki nilai jual. Adapun Pelaksanaan ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan di pondok pesantren DDI Mangkoso seperti: Produk kerajinan dan seni, film pendek, desain dan *advertising*.

Kata Kunci: Jiwa kewirausahaan, Ekonomi kreatif, Ekonomi global.

ABSTRACT

Arni, 2021. Strategies to Create Entrepreneurship in Santri (Islamic Students) through Creative Economy in Facing Global Economic Challenges (Case Study at DDI Mangkoso Islamic Boarding School), Thesis of Islamic Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by A. Ifayani Haanurat and Agusdiwana Suarni.

This study aims to determine the strategy of creating the entrepreneurial spirit in santri (Islamic students) through the creative economy in facing the challenges of the global economy (a case study at DDI Mangkoso Islamic boarding school). This type of research used in this research was field research which produced descriptive data in the form of written or oral data of people (informants) and observed behavior. While the data research techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The number of respondents were 12 respondents that consisted of 10 students, 1 school principal, 1 boarding school supervisor. The results of this study indicated that in fostering the entrepreneurial spirit of santri (Islamic students) at DDI Mangkoso Islamic boarding school, the boarding school cooperative and several alumni organized training on entrepreneurship to students through practices such as managing stuff from used materials so that it had a value. As for the implementation of the creative economy that can be developed at DDI Mangkoso Islamic boarding school, such as: handicrafts and arts products, short films, design and advertising.

Keywords: Entrepreneurial Spirit, Creative Economy, Global Economy.

Digitized & Certified by
Library of Universitas Muhammadiyah Makassar
Date: 26/11/21
Authorised by: Agusdiwana Suarni

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PEMBAHASAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. SEI dalam kewirausahaan.....	6
2. Hakikat dan Jiwa Kewirausahaan	10
a. Membangun Kepercayaan Diri Untuk Berwirausaha	15
b. Menumbuhkan Motivasi Dan Inisiatif Berwirausaha	17
c. Kreativitas Dan Inovasi Berwirausaha	18
3. Ekonomi Kreatif Dalam Tantangan Ekonomi Global.....	19
a. Konsep dan pengertian ekonomi kreatif.....	21
b. Mengetahui ekonomi kreatif, ciri-ciri dan perkembangannya di Indonesia	22
c. Ekonomi kreatif di era pandemi	26
d. Industri kreatif katalisator ekonomi global	31

B. Tinjauan Empiris.....	32
C. Kerangka Konsep.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren DDI Mangkoso.....	57
2. pelaksanaan ekonomi kreatif dalam tantangan global yang telah dijalankan santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso.....	59
C. Pembahasan.....	61
1. Strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global.....	61
2. pelaksanaan ekonomi kreatif dalam tantangan global yang telah dijalankan santri.....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Data Informan Santriwati di Pondok Pesantren DDI Mangkoso	43
Table 3.2	Daftar Pertanyaan untuk Informan	46



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konsep	40
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pondok Pesantren DDI Mangkoso	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) diberlakukan dan mulai ditetapkan tanggal 1 Januari 2015 dan ekonomi global mampu menciptakan berupa tantangan baru supaya warga bisa berperan mudah serta sanggup tingkatkan skill supaya memiliki tingkat keahlian yang berdaya saing bagus. Dalam masa perdagangan bebas, kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan sumber energi manusia yang siap kerja, tetapi juga mampu mempersiapkan dan menciptakan lapangan kerja baru.

Situasi di Indonesia saat ini banyak orang yang terpelajar untuk mencari pekerjaan. Dalam kondisi ekonomi yang tidak normal, tujuan utamanya adalah keselamatan dan keamanan di tempat kerja, dan stabilitas tercapai ketika kita menjadi karyawan yang memperoleh penghasilan bulanan tetap.

Kesimpulannya, masalah ini mengangkat masalah pengangguran, yaitu penyakit kronis-struktural yang menyerang semua negara berkembang. Hal ini disebabkan karena mereka yang mencari pekerjaan setiap tahun terus bertambah, di sisi lain pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi. Dampaknya jumlah pengangguran terus bertambah setiap tahun. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pasar pencarian kerja yang penuh dengan pencari kerja. Diasumsikan bahwa sistem ekonomi kreatif mampu menyelesaikan permasalahan tersebut sebagai alternatif dari tantangan ekonomi global yang berupaya untuk melakukan transfer sistem ekonomi yang ada, seperti sistem ekonomi pertanian, sistem ekonomi industri, ekonomi komunikasi. Indonesia memiliki budaya yang kaya, jumlah penduduk yang besar yang berpotensi

besar untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Teori Alvin Toffler terdiri tiga gelombang peradaban ekonomi: gelombang ekonomi pertanian, gelombang ekonomi industri, gelombang ekonomi data. Setelah itu, gelombang selanjutnya diprediksi adalah gelombang ekonomi kreatif. ditujukan untuk menginspirasi ide-ide kreatif.

Dalam pengembangan ekonomi kreatif sumber daya manusia merupakan modal utama, mulai dari ide, inspirasi, pemikiran, diharapkan sumber daya manusia mampu mengubah benda yang bernilai rendah menjadi benda yang bernilai tinggi. Profesi wirausaha yang membutuhkan banyak energi kreatif. Sehingga dalam perkembangan ekonomi kreatif hal ini secara tidak langsung mengarah pada pencarian hasil wirausaha yang profesional di bidangnya. Energi kreatif harus bertumpu pada pemikiran progresif yang penuh dengan ide-ide baru yang berbeda dari produksi produk yang sebelumnya tidak ada. Peluang mengembangkan ekonomi kreatif telah memasuki dunia pembelajaran. Tidak ekonomis di dunia khusus. Banyak pesantren yang bisa memulai bisnis.

Pesantren merupakan suatu pembelajaran tradisional yang memiliki siswa tinggal bersama disuatu tempat yang diucap asrama, yang jadi tempat menginap santri serta para santri ini belajar dibawah tutorial guru yang lebih diketahui dengan istilah kiai. Para santri terletak dalam sesuatu tempat yang sama serta pesantren sediakan masjid buat beribadah, ruang belajar, serta aktivitas keagamaan yang lain. Tempat tersebut umumnya dikelilingi oleh pagar ataupun tembok buat bisa mengawasi keluar masuknya para santri cocok dengan peraturan yang diberlakukan. Pesantren umumnya diucap selaku lembaga pembelajaran serta pengajaran agama, biasanya dengan

metode non klasikal, di mana santri diajarkan ilmu agama Islam oleh seseorang kiai

bersumber pada kitab- kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, serta umumnya santri tinggal di pondok(asrama) yang terletak di dalam pesantren itu sendiri. Pesantren yang mempunyai karakteristik khas dengan ruh pembelajaran Islam, yang didalamnya pula mengkaji tentang hukum- hukum Islam, bersamaan berjalannya waktu pesantren sudah tumbuh menjajaki arus kontemporer dalam memberdayakan santri-santrinya.

Peneliti mengangkat judul penelitian ini sebab ketertarikan untuk memahami motivasi serta strategi apa yang sanggup dijadikan prinsip bagi suatu pesantren untuk mengembangkan ekonomi kreatif di lingkungannya. Penelitian ini pula hendak mengkaji aplikasi ekonomi kreatif, dan mengenali seberapa besar kontribusi ekonomi kreatif di Pondok pesantren agar mewujudkan jiwa kewirausahaan para santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang didirikan oleh Ag. KH. Abdul Rahman Ambo Dalle serta saat ini Pondok Pesantren DDI Mangkosos diurus oleh Ag. H. M. Faried Wajedy M.A. Saat ini Pondok Pesantren DDI Mangkoso sudah mempunyai 62 Pesantren yang tersebar di berbagai pelosok Indonesia. Bersumber pada penjelasan diatas bagaimana kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso supaya mewujudkan ekonomi kreatif, dan bagaimana kontribusi ekonomi kreatif di pesantren DDI Mangkoso dalam mendorong semangat kewirausahaan para santri. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri**

Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas, maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di Pondok Pesantren DDI Mangkoso?
2. Bagaimana pelaksanaan ekonomi kreatif dalam tantangan global yang telah dijalankan santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui strategi yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di Pondok Pesantren DDI Mangkoso.
2. Mengetahui pelaksanaan ekonomi kreatif dalam tantangan global yang telah dijalankan santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tugas akhir di bidang ekonomi. Khusus kaitannya di bidang kewirausahaan oleh santri pada sebuah Pondok Pesantren. Juga dapat pula menambah koleksi

Karya Ilmiah bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Bagi Pesantren DDI Mangkoso

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi agar menciptakan ekonomi kreatif dan bagaimana pondok pesantren dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk lebih memahami kegiatan ekonomi secara langsung yang bertitik fokus pada kegiatan usaha santri dan bagaimana menghadapi tantangan ekonomi global.

2. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam menjalankan ekonomi kreatif. Khususnya dalam jiwa kewirausahaan pada santri agar bisa menghadapi tantangan ekonomi global.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Sistem Ekonomi Islam Dalam Kewirausahaan

Ekonomi adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha yang bertujuan untuk memenuhi segala keperluan hidup manusia. Dalam pengertian masa kini, ekonomi ialah satu pengkajian tentang usaha manusia dalam menggunakan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sistem Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang dijalankan berdasarkan syariat Islam atau aturan-aturan Allah. Dengan bersandarkan kepada Alquran dan Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman yang tujuan akhirnya adalah keridhaan Allah, dengan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Islam. Dalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia harus sesuai dengan ketentuan Allah, baik dalam hal jual beli, pinjam meminjam maupun investasi (Budi Darmawan 2016).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَجْعَلِ الْأَرْضَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qasas: 77)

Kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan kemampuan dan keahlian kreatif serta inovatif yang dimiliki oleh seorang yang dijadikan

dasar, kiat, serta sumber energi buat mencari kesempatan mengarah sukses. Kewirausahaan (entrepreneurship) ialah ilmu ajaib yang mendatangkan duit dalam sekejap, melainkan suatu ilmu, seni serta keahlian buat mengelola seluruh keterbatasan sumber energi, data, serta dana yang terdapat guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, ataupun mencapai posisi puncak dalam karir(Hendayana 2017). Sebaliknya dalam agama Islam kewirausahaan ialah bagian dari aspek kehidupan yang dikelompokkan menjadi masalah muamalah. Masalah yang erat kaitannya dengan ikatan yang bersifat horizontal, adalah ikatan antar manusia yang nantinya akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat. Kewirausahaan Islam ialah sesuatu ibadah yang hendak memperoleh pahala apabila dilaksanakan (Hendro 2011).

Islam sebagai agama rahmatan lil'ālamīn berbagi sumber normatif terkait pekerjaan, nilai kerja, dan etos kerja. Etos kerja wajib didasarkan pada 3 faktor yaitu tauhid, taqwa, dan ibadah. Islam mengontrol kehidupan manusia di bidang politik, budaya, keyakinan dan ekonomi serta mengkaji transaksi bisnis jual beli dan hutang dagang. Penerapan syariat Islam dalam berwirausaha dan bertransaksi tetap menjamin keberhasilan dan kelangsungan usaha. Penerapan syariah Islam dalam berwirausaha dan bertransaksi tetap menjamin keberhasilan dan keberlangsungan usaha dengan mengamalkan konsep kewirausahaan Islami Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW merupakan panutan yang perlu dicontoh dalam perilaku, akhlak, keadilan dan kejujuran dalam berbisnis. Konsep kewirausahaan dalam Nabi Muhammad SAW adalah siddiq, amanah, tabligh, fathonah. Konsep kewirausahaan berbasis syariah memiliki 2

dimensi yaitu ukuran vertikal sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT (hablumminallah) dan ukuran horizontal yang dikaitkan dengan sesama manusia (hablumminannas). Konsep berwirausaha bagi umat Islam dengan berpegang teguh pada Allah SWT dalam hal ini berkaitan dengan kewirausahaan semata karena Allah, berwirausaha adalah ibadah, taqwa, tawakal, dzikir dan syukur. Ikatan dengan sesama manusia dalam hal ini terkait dengan human relation karyawan, menjaga tali silaturahmi dengan pelanggan, membangun jaringan dengan masyarakat (Bahri 2018).

Islam menekankan pentingnya mengembangkan dan menegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap Muslim. Budaya kewirausahaan Muslim bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesional lain yang tidak menjadikan pertimbangan religius sebagai dasar pekerjaan mereka. Dengan menjadi wirausaha muslim, Anda akan memiliki ciri dan perilaku dasar yang mendorong wirausahawan menjadi kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas di perusahaan tempat mereka bekerja.

Sifat-sifat yang harus dimiliki wirausaha muslim diantaranya adalah:

a) Jujur

Kejujuran merupakan moralitas dasar yang harus dimiliki seorang wirausahawan karena dengan kejujuran maka pekerjaan dan pekerjaan yang dilakukannya akan lebih dipercaya oleh orang lain sehingga setiap usaha dan hasil dapat lebih maksimal, karena orang lain sudah percaya pada kepribadian dan budi pekerti yang luhur itu, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar". (Q.S. Al-Ahzab [33]:70).

b) Toleran

Toleransi dapat diartikan sebagai toleran, hormat dan murah hati, dengan karakter yang toleran kita akan dengan mudah menerima segala kemungkinan yang akan kita hadapi, karena dalam dunia bisnis akan ada kendala dan masalah yang menuntut kita untuk bersikap positif dan diharapkan dengan sikap tersebut, dapat memudahkan kita dalam memecahkan masalah apa pun yang ada di depan kita. Toleransi juga berguna untuk meminimalisir kekecewaan dalam masalah dunia, karena dengan toleransi kita telah memposisikan diri sebagai hamba yang lemah yang hanya bisa berusaha dan mengandalkan semua hasil yang kita dapatkan hanya pada Allah saja.

c) Menepati janji

Menepati janji merupakan salah satu moral wirausaha yang harus dimiliki karena setiap pengusaha pasti memiliki perjanjian usaha yang membutuhkan kesepakatan baik dalam hal jual beli maupun kerjasama, untuk itu komitmen yang kuat untuk menjaga janji dan akad di awal harus dimiliki oleh pengusaha muslim agar usahanya dapat bertahan, dan mendapat berkah karena dilakukan dengan mengedepankan cara yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Seperti yang dikatakan Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya". (Q.S. Al-Baqarah [2]:282)

d) Sadar Qada dan Qadar

Selalu suka dan waspada terhadap ketentuan dan perubahannya.

Perubahan dilakukan pada masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas hidup seperti dalam surah (Ar-Ra'd:11).

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia." (Q.S. Ar-Ra'd [13]:11)

e) Inovatif

Sifatnya inovatif, yang membedakannya dari orang lain selain Muslim. Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai khalifah, dengan tugas memakmurkan bumi, serta melakukan perubahan dan perbaikan. Jika Anda tahu bahwa Anda akan mati besok, mohon tanam kurma / perbuatan baik hari ini (Faozan Rahman 2011).

2. Hakikat dan jiwa kewirausahaan

Jiwa Kewirausahaan bisa dibina ataupun ditanamkan semenjak kecil.

Kewirausahaan lebih kepada menggerakkan pergantian mental. Tidak waktu dipertentangkan gimana jiwa wirausaha pada seorang timbul berkat bakat (terlahir) ataupun hasil Pembelajaran (terdidik). Buat jadi

wirausahawan profesional, diperlukan kepribadian semacam pengenalan terhadap diri sendiri (self awareness), kreatif, sanggup berpikir kritis, sanggup membongkar masalah (problem solving), bisa berbicara, sanggup bawa diri diberbagai macam area, menghargai waktu (time orientation), empati ingin berbagi dengan orang lain, sanggup menanggulangi stress bisa mengatur emosi, serta sanggup membuat keputusan. Karakter-karakter tersebut bisa dibangun lewat pembelajaran semenjak dini.

Kata kewirausahaan berasal dari kata Perancis "pengusaha" yang berarti petualang, pencipta, dan manajer bisnis. Sebutan diperkenalkan sebelumnya oleh Richard Cantillon (1755). Sebutan terus menjadi terkenal sehabis digunakan oleh ahli ekonomi J.B Say (1803) buat berikan cerminan gimana pengusaha dapat sanggup memindahkan sumber energi murah dari tingkatan produktivitas rendah ke tingkatan yang lebih besar dan bisa menciptakan lebih banyak lagi. Komentar lain tentang entrepreneurship bagi Zimmerman ialah sesuatu proses pelaksanaan kreativitas serta inovasi bisa membongkar perkara serta menciptakan kesempatan buat membetulkan kehidupan (usaha).

Definisi lain dari kewirausahaan adalah proses yang dapat menghasilkan nilai yang berbeda dengan menggunakan usaha dan waktu yang dibutuhkan, menanggung efek finansial, psikologis dan sosial yang menyertainya, dan menerima bantuan finansial dan kepuasan individu. Nomor Instruksi Presiden, 4, bersamaan dengan tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Pembinaan dan Pembinaan Kewirausahaan, dinyatakan, "Kewirausahaan adalah jiwa, perilaku, sikap, dan keahlian seseorang dalam mengatasi upaya dan kegiatan yang mengarah pada



pencarian, produksi, mempraktekkan metode kerja, teknologi serta kreasi baru dengan efisiensi yang ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar. Sebaliknya, kata *entrepreneur* (pelaku wirausaha) dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari *entrepreneur* (*brave, brave, perkasa*) dan *bisnis* (*bisnis*) sehingga istilah wirausaha dapat disebut sebagai seseorang yang berani atau perkasa dalam berbisnis / berbisnis. Interpretasi lain dari wirausaha adalah sebagai pemilik atau pengelola suatu badan usaha. Organisasi Kesehatan Dunia menghasilkan uang melalui risiko dan inisiatif. Maksudnya, *owner* ataupun manajer suatu industri bisnis yang menciptakan keuntungan lewat pengambilan risiko serta aksi inisiatif.

Secara simple makna wirausaha (*entrepreneur*) merupakan orang yang berjiwa berani serta memiliki mental yang kokoh dalam mengambil efek buat membuka usaha dalam bermacam peluang. Berjiwa berani serta mengambil efek maksudnya bermental mandiri serta berani mengawali usaha, tanpa diliputi rasa khawatir ataupun takut sekalipun dalam keadaan yang tidak bisa ditentukan. Ada sebagian jenis utama dari wirausaha, antara lain: Pertama, wirausaha pakar ataupun seseorang penemu sesuatu ilham serta mau meningkatkan ilham tersebut dalam proses penciptaan sistem penciptaan, serta sebagainya. Wirausaha pakar ini umumnya seorang yang bekerja pada suatu industri besar setelah itu memutuskan buat keluar selaku pegawai serta mengawali bisnisnya sendiri. Kedua, *the promoter* ialah seorang orang yang sebelumnya memiliki latar balik pekerjaan selaku sales ataupun bidang marketing yang setelah itu

meningkatkan industri sendiri. Ketiga, general manager merupakan seseorang orang yang sempurna yang sukses bekerja pada suatu industri, banyak memahami kemampuan bidang penciptaan, pemasaran, permodalan serta pengawasan. (Syarofi 2017)

Jiwa kewirausahaan merupakan sumbangan gabungan antara perilaku, sifat serta batin manusia buat menggapai sesuatu hasil yang unggul. Orang yang mempunyai karakter unggul berciri- ciri selaku berikut: Awal, pandai memakai waktu seefisien bisa jadi. Kedua, pandai memakai jiwa raganya sedemikian rupa sehingga berguna besar menurutnya. Ketiga tidak berlagak menerima apa saja yang diberikan area kepadanya. Keempat tidak ingin memohon belas kasihan, dorongan, serta sarana orang lain. Kelima, tidak ingin menjual martabat serta kehormatannya. Sehingga bisa disimpulkan kalau jiwa kewirausahaan merupakan sumbangan gabungan antara perilaku serta sikap buat menggapai sesuatu hasil yang unggul dengan didasari perilaku berani mengambil efek, mandiri, disiplin, komitmen besar, kreatif serta inovatif dan realistis serta kerja prestatif (Ratnawati 2016).

Adapun tujuan wirausaha yaitu: pertama, menjangkit dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Kedua, membantu menularkan jiwa wirausaha. Ketiga, meningkatkan jumlah wirausaha berkualitas. Keempat, menebar semangat berinovasi. Fungsi dan peran kewirausahaan dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu mikro, kewirausahaan memiliki dua peran yaitu sebagai penemu (inovator) dan perencana (perencana). Sebagai wirausaha, wirausahawan menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide,

organisasi, dan lain sebagainya. Sebagai seorang perencana, kewirausahaan berperan dalam merancang tindakan dan bisnis baru, merencanakan strategi bisnis baru, merencanakan ide dan peluang untuk sukses, menciptakan organisasi perusahaan baru, dan lain-lain. Secara makro, kewirausahaan berperan dalam mewujudkan kesejahteraan, pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara.

tujuan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Para generasi muda pada umumnya, anak sekolah, anak putus sekolah, dan para calon wirausaha.
- 2) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
- 3) Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha (BUMN), organisasi profesi, dan kelompok masyarakat.

Para wirausahawan sukses di beberapa Negara pada umumnya memiliki karakteristik yang relatif sama. Menurut Suparyanto ada 10 karakteristik kewirausahaan dalam *The Ten-D Character of Entrepreneurship* yaitu: pertama, *dream* (mimpi) visi masa depan dan kemampuan untuk mewujudkan mimpi itu. Kedua, ketegasan (*assertiveness*) tidak mengulur waktu dalam mengambil keputusan, kecepatan dianggap sebagai kunci sukses. Ketiga, pelaku (pelaku) menentukan suatu tindakan dan melakukannya dengan cepat dan tepat. Keempat, determinasi (determinasi) untuk melaksanakan usaha dengan komitmen total, tidak menyerah saat mengalami kesulitan. Kelima, dedikasi memiliki dedikasi total pada bisnis. Keenam, pengabdian (*loyalitas*)

mencintai usahanya sehingga efektif dalam menjual produk untuk kemajuan usahanya. Ketujuh, detail (detail) bersifat kritis dan melaksanakan detail dalam berbagai hal yang berkaitan dengan bisnis. Kedelapan, takdir (takdir) bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kesembilan, Dolar (uang) menjadikan uang sebagai tolak ukur kesuksesan, jika berhasil maka Anda akan mendapatkan banyak uang. Kesepuluh, mendistribusikan (mendistribusikan) mendistribusikan atau mendelegasikan sebagian tugas wewenang dan tanggung jawab kepada orang lain (Edelweis Lara Renjana 2020).

a. Membangun kepercayaan diri untuk berwirausaha

Yakin diri sendiri terletak pada posisi awal kepribadian yang wajib dipunyai oleh wirausaha. Keyakinan diri merupakan perilaku percaya hendak keahlian diri sendiri terhadap pencapaian kemajuan serta harapannya. Mutu aksi bergantung pada besarnya keyakinan diri. Terus menjadi besar rasa yakin diri terus menjadi besar pula aksi yang dihasilkan. Sehingga diharapkan hendak menciptakan kesuksesan untuk bisnis sebab menciptakan individu yang tidak khawatir kandas, tidak gampang putus asa, serta hendak senantiasa merasa kalau dirinya sanggup dan serta tidak ragu-ragu dalam membongkar permasalahan. Yakin diri menampilkan kalau kita mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, kritis, emosinya juga lebih normal, serta tidak gampang tersinggung.

Tiap orang mempunyai kandungan keyakinan diri yang berbeda-beda. Yakin diri sangat mempermudah kita dalam mencapai kesuksesan dengan metode:

1) Bergabung dengan lingkungan yang positif

Selaku manusia sosial, area memanglah merupakan sesuatu elemen berarti yang hendak pengaruhi pertumbuhan diri. Bila kita terbiasa terletak pada area yang senantiasa berpikir negatif ataupun gampang putus asa, perihal tersebut pula hendak membuat kita terbawa- bawa serta malah membebaskan perihal yang sepatutnya dapat kita miliki. mulailah buat berteman dengan area yang positif, mereka yang menghargai tiap pertumbuhan sekecil apapun itu hendak ikut tingkatkan keyakinan diri kita buat senantiasa berupaya setelah serta sebesar apapun halangannya.

2) Coba menjalin koneksi

Menjalin koneksi itu penting dan mampu membantu untuk memulai sebuah usaha baru katakanlah mereka hendak berbagi pengalaman serta strategi gimana usaha mereka dapat sukses. Data dari mereka yang memiliki bisnis sama hendak kurangi rasa ragu. Dikala ini buat mencari koneksi tidak sesulit dulu. Banyak media sosial yang bisa digunakan, bahkan orang populer serta piawai dalam berbisnis juga mempunyai sosial media.

3) Beranian diri untuk meneri tanggung jawab

Orang yakin diri hendak berani menerima seluruh efek yang terdapat. Orang semacam ini hendak mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga dia hendak melaksanakan perihal sebaik bisa jadi, supaya tidak memunculkan efek kurang baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Tiap orang mempunyai kelebihan berbeda- beda. Gali terus kelebihan, kembangkan

kemampuan serta taklukkan tiap tanggung jawab yang diberikan dengan kelebihan yang dipunyai tersebut.

4) Selalu yakin dengan apa yang dilakukan

Percaya kalau apa yang dicoba itu berguna, baik untuk diri sendiri, ataupun orang lain. Tidak butuh hirau dengan komentar orang-orang yang tidak sepakat. Kepercayaan itu sendiri bisa meningkatkan rasa yakin diri. Buat berperan tetap dipikirkan dahulu untung ruginya, supaya tidak memunculkan efek kurang baik untuk diri kita ataupun orang lain.

5) Belajar dari orang sukses

Buat kurangi ketakutan mengawali bisnis baru, kita bias berusaha belajar dari kisah orang-orang sukses. Strategi apa yang digunakan, seringlah menjajaki seminar buat memperkaya prinsip penjualan. Kalian dapat peruntukan orang-orang sukses tersebut selaku role model. Tetapi jangan hingga kurang ingat dengan kekhasan usaha itu sendiri. Tidak terdapat salahnya buat senantiasa memohon anjuran dari orang-orang yang sempat berbisnis serta berhasil (Oki Setiarso 2020).

b. Menumbuhkan motivasi dan inisiatif berwirausaha

Motivasi adalah kunci yang akan membuka potensi manusia. Tanpa motivasi, betapapun besarnya potensi yang ada, tidak akan mampu mengubahnya menjadi kemampuan yang maha kuasa. Motivasi bisnis merupakan salah satu pendorong perkembangan jiwa kewirausahaan seseorang. Kesuksesan seseorang seringkali dibarengi dengan motivasi yang kuat dalam menjalankan setiap bisnis yang dilakukannya. Salah satu motivasi yang dibutuhkan sebagian besar bisnis adalah keinginan mereka untuk terus belajar dan menambah keterampilan. Seperti kita ketahui

bersama, motivasi belajar merupakan modal awal bagi para wirausahawan untuk mengembangkan bisnis raksasa mereka. Oleh karena itu, belajarliah dari orang-orang sukses di sekitar Anda, belajar dari kegagalan yang Anda alami, dan belajarliah dari sumber-sumber pengetahuan yang tersedia di seluruh belahan dunia (Iskandar ST 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berusaha adalah kondisi lingkungan seperti sistem hukum, industri, pasar modal dan kondisi ekonomi nasional yang mempengaruhi kewirausahaan, namun motivasi berwirausaha akan mengarahkan tindakan wirausaha ke kondisi lingkungan yang berbeda. Namun akan lebih baik menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri. Metode paksaan sangat tepat diterapkan oleh mentor / coach bagi orang-orang yang ingin maju tetapi tidak menyadari potensi yang sangat besar di dalam dirinya. Dengan motivasi kita memiliki dorongan untuk melakukan, melakukan sesuatu yang kita inginkan. Motivasi dalam berwirausaha sangat diperlukan dalam rangka menjalankan usaha untuk memajukannya. Dengan motivasi yang datang dari dalam diri kita maka kita akan dengan mudah menjalankan apapun karena motivasi merupakan modal awal yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh seorang wirausaha. Tanpa motivasi, tidak mungkin sebuah bisnis bisa berjalan sendiri tanpa ada yang menggerakkannya (Iskandar ST 2013).

c. Kreativitas dan inovasi berwirausaha

Kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan elemen-elemen dari beberapa pengetahuan dan pengalaman dengan meninggalkan pola dan struktur pemikiran tradisional untuk menemukan ide-ide baru yang berguna. Kreativitas dibedakan dari inovasi dalam hal

proses dan juga hasilnya. Kreativitas berhubungan dengan proses penemuan ide dan gagasan baru, sedangkan inovasi lebih kepada implementasi ide dan gagasan tersebut. Kreativitas lebih berasosiasi dengan efek organisasi terhadap individu, sedangkan inovasi lebih berasosiasi dengan struktur dan kebijaksanaan organisasi serta pengaruhnya terhadap kemampuan untuk menghasilkan produk atau jasa yang inovatif. Inovasi merupakan fungsi khusus kewirausahaan, yaitu kegiatan yang mendatangkan sumber daya dengan kapasitas baru untuk menciptakan kemakmuran. Inovasi adalah pekerjaan yang terorganisir, sistematis, rasional, konseptual dan perseptual. Hal terpenting tentang sebuah inovasi adalah ide, aplikasi, dan kegunaan (M. Trihudyatmanto 2019).

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri:

- 1) Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik.
 - 2) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
 - 3) Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan
3. Ekonomi kreatif dalam tantangan ekonomi global

Perkembangan Ekonomi Kreatif Indonesia merupakan wujud dari optimisme dan aspirasi yang melimpah untuk mendukung terwujudnya visi Indonesia yaitu menjadi negara maju. Di dalamnya terdapat pemikiran, aspirasi, imajinasi, dan impian untuk menjadi masyarakat dengan kualitas hidup yang tinggi, sejahtera, dan kreatif. Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam suatu pembangunan yang dimulai dari ide, gagasan dan pemikiran. Kedepannya diharapkan sumber

daya manusia tersebut mampu mengubah barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan dapat dipasarkan. Profesi yang menuntut seseorang memiliki kreativitas tinggi adalah berwirausaha. Sehingga perkembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan berusaha untuk menciptakan wirausaha yang handal di berbagai bidang. Kekuatan kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan ide-ide baru yang berbeda dengan yang sudah ada. Allah SWT menciptakan langit dan bumi tidak dengan sembarangan agar manusia dapat memanfaatkan segala potensi yang ada di muka bumi ini dengan kreativitas yang dimiliki oleh manusia, seperti yang dikatakan Allah SWT dalam surat As-Sad ayat 27. Artinya: Dan Kami Lakukan tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara mereka dengan sia-sia (Zul Asfi Arroyhan Daulay 2018).

Indonesia merupakan negara kreatif yang dibuktikan dengan berbagai aspek yang mendukung perkembangan industri kreatif, seperti bahan baku yang merupakan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal yang sangat melimpah. Saat ini Indonesia tertinggal jauh dari negara tetangga dan negara di dunia dalam 172 Tansiq, Vol. 1, No.2, Juli - Desember 2018 produktif industri kreatif, dan jika tidak mampu kita berkembang akan menjadi tukang di negeri sendiri dan miskin di daerah yang sangat kaya akan sumber daya alam karena hanya mampu menjual jasa. Di era globalisasi saat ini, pencerahan melalui komodifikasi seluruh aspek kehidupan sangat perlu dikembangkan, termasuk industri kreatif. (Horkheimer and Adorno: 2017).

a. Konsep dan pengertian ekonomi kreatif

Ekonomi Kreatif adalah kreasi nilai tambah yang didasarkan pada gagasan yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (insan kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Definisi lain menyatakan bahwa ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pemikiran kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain yang memiliki nilai komersial. *United Nation Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai berikut:

"Creativity in this context refers to the formulation of new ideas and to the application of these ideas to produce original works of art and cultural products, functional creation, observable in the way it contributes to entrepreneurship, fosters innovation, enhances productivity and promotes economic growth".

Sebutan Ekonomi Kreatif diketahui secara global semenjak timbulnya novel "The Creative Economy: How People Make Money from Ideas" (2001) oleh John Howkins. Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas sehabis memandangi pada tahun 1997 Amerika Serikat menciptakan bahan-bahan yang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) senilai 414 milyar dollar yang menjadikan HKI ekspor no 1 Amerika Serikat. Howkins dengan ringkas mendefinisikan ekonomi kreatif, ialah "The creation of value as a result of idea". Riset Ekonomi Kreatif sudah dicoba *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) pada tahun 2010 mendefinisikan Ekonomi Kreatif selaku:

"An evolving concept based on creative assets potentially generating economic growth and development."

Di bawah ini penjelasannya:

Pertama, mampu mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pendapatan ekspor sekaligus mempromosikan kesadaran sosial, keragaman budaya, dan pembangunan manusia. Kedua, dapat mencakup aspek sosial, budaya dan ekonomi dalam pengembangan teknologi, hak kekayaan intelektual, dan pariwisata. Ketiga, mampu menghimpun kegiatan ekonomi berbasis pengetahuan dengan dimensi pembangunan dan konektivitas lintas sektoral pada tingkat ekonomi mikro dan makro secara keseluruhan. Keempat, pilihan strategis dalam pembangunan yang membutuhkan tindakan lintas kementerian dan kebijakan yang inovatif dan multidisiplin. Kelima, di Ekonomi Kreatif, ada Industri Kreatif.

b. Mengenal ekonomi kreatif, ciri-ciri dan perkembangannya di Indonesia

Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengidentifikasikan data dan kreativitas dengan bertumpu pada gagasan dan pengetahuan dari sumber energi manusia sebagai aspek utama penciptaan. Konsep ini kemudian didukung oleh keberadaan industri kreatif seolah-olah sebagai wadahnya. Dengan adanya ekonomi kreatif terbukti banyak membantu dalam pembangunan ekonomi karena banyak pengusaha kreatif yang berhasil menuangkan inspirasi dan kreativitasnya serta mendapatkan dukungan pemerintah. Akibat ledakan ekonomi tersebut, banyak negara yang mendukung pelaku zona kreatif dan berharap ekonomi kreatif menjadi salah satu penopang pendapatan sekaligus perekonomian negara.

Dalam membuat suatu bisnis, terlebih di era yang serba digital ini. Kamu butuh suatu yang berbeda dari umumnya. Ini ia ciri-ciri ekonomi kreatif:

1) Berbasis pada ilham serta pula gagasan

Suatu usaha ataupun bisnis kreatif hendak senantiasa mengikut dari ilham serta gagasan dari pelakunya.

2) Pengembangannya bertabiat terbuka serta tidak terbatas

Sama halnya dengan ilham serta kreatifitas, hingga bisnis kreatif pula tidak hendak menjajaki metode kolot terbatas melainkan senantiasa menjajaki pula tren dan inovasi.

3) Hasil kreasi intelektual

Hasil ataupun produk yang dicipatakan merupakan proyeksi dari kreativitas, talenta serta intelektual pelakunya.

4) Memerlukan kerjasama yang baik dari seluruh pihak

Supaya bisa menunjang seluruh aspek, hingga Ekonomi Kreatif ini sangat bergantung pada kerjasama seluruh pihak baik itu dari pelakon usaha, kalangan intelektual, dunia usaha serta pula pemerintah yang jadi persyaratan dasar.

5) Konsep yang dibentuk bertabiat relatif serta gampang tergantikan

Sebab usaha ini bergantung pada kemajuan era, teknologi serta tren hingga tidak mengherankan produk ataupun jasa yang dihasilkan hendak mempunyai siklus hidup yang pendek tetapi memiliki margin yang besar dengan berbagai macam opsi, persaingan sejenis yang besar dan gampang ditiru.

Industri kreatif di Indonesia sudah ada sejak lama, meski masih belum tersentralisasi dan hanya berada di level kecil, tidak hanya itu juga tersebar di setiap daerah. Untuk membantu perkembangannya, pada tahun 2006, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berinisiatif untuk meningkatkan kawasan Ekonomi Kreatif secara nasional dan merangkul banyak pihak yang terkait dengan kawasan tersebut. Proses pembangunan setelah itu diwujudkan dengan dibentuknya Indonesian Design Power oleh Kementerian Perdagangan yang bertujuan membantu perkembangan Ekonomi Kreatif di setiap wilayah Indonesia. Salah satunya adalah peluncuran Riset Pemetaan Donasi Industri Kreatif Indonesia 2007 di Trade Expo Indonesia. Guna terus berubah untuk mewujudkan Indonesia Kreatif, pemerintah terus mengadakan Pameran Produk Kreatif dan Pameran Ekonomi Kreatif yang berlangsung setiap tahun. Indonesia juga ikut serta dalam laju pertumbuhan dan persaingan bisnis dunia dengan hadirnya Warga Ekonomi Asean (Marketing IDCloudHost 2020).

Sebelumnya di Indonesia hanya terdapat 12 subsektor ekonomi kreatif dan kini telah berkembang menjadi 15 subsektor. Subsektor ekonomi kreatif adalah arsitektur, desain, film, video dan fotografi, kuliner, kerajinan tangan, fashion, musik, serta penerbitan dan percetakan. Selain itu terdapat pula permainan interaktif, periklanan, penelitian dan pengembangan, seni rupa, seni pertunjukan, teknologi informasi, serta televisi dan radio. (Syarofi 2017).

Mengingat ekonomi kreatif merupakan penghubung antara kreativitas dan ekonomi, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu definisi terkait kreativitas. Sehingga kreativitas dapat diartikan sebagai proses mental

untuk menghasilkan ide atau konsep baru, atau biasa dikenal dengan pemikiran kreatif antara berbagai ide atau konsep yang ada.

"creativity (or "creativity") is a mental process involving the generation of new ideas or concepts, or new associations of the creative mind between existing ideas or concepts".

Terkait dengan itu laporan komisi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNTAD) yang dikemas dalam *"Creative Economy Report (2008)"* mengemukakan beberapa definisi terkait dengan ekonomi kreatif ini sebagai berikut:

"Ekonomi kreatif merupakan konsep yang sedang berevolusi dan berbasis pada aset-aset yang secara potensial menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi (the creative economy is an evolving concept based on creative assets potentially generating economic growth and development)"

Ada beberapa arah pengembangan industri kreatif ini, seperti pengembangan yang lebih menitikberatkan pada berbasis industri: bidang usaha kreatif dan budaya, bidang usaha kreatif, dan hak kekayaan intelektual. Landasan dasar dari konsep ekonomi kreatif ini adalah dimana iptek menjadi input dalam mendorong pembangunan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Dari segi wacana, ekonomi kreatif memiliki arah yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga secara moral, budaya, alamiah, dan sosial. Ekonomi kreatif pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi berbasis ide. Sehingga dengan bermodal ide atau gagasan yang tentunya orisinal, seseorang bisa mendapatkan keuntungan ekonomi yang signifikan. Istilah ekonomi kreatif diciptakan oleh seorang tokoh bernama John Howkins, penulis buku tersebut:

"Creative Economy, How People Make Money from Ideas." John Howkins menyatakan bahwa ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi

dimana input dan outputnya adalah gagasan, karena esensi dari kreativitas adalah gagasan. Gagasan dimaksud adalah gagasan orisinal dan dapat diproteksi oleh Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). Dr. Richard Florida dalam buku *"The Rise of Creative Class" and "Cities and the Creative Class"*.

Menyatakan: Semua manusia itu kreatif. Perbedaannya terletak pada status (golongan), karena ada individu yang secara khusus berkecimpung di bidang kreatif. Tempat-tempat dan kota-kota yang mampu menciptakan produk-produk baru yang inovatif dan tercepat akan menjadi pemenang persaingan di era ekonomi.

Ekonomi kreatif menuntut penguasaan bidang informasi, pengetahuan dan kreativitas yang menjadi titik sentral dalam perkembangan kebudayaan secara global. Selain tumbuh di negara maju, perkembangan ekonomi kreatif juga tumbuh pesat di beberapa negara berkembang. Di beberapa negara tersebut sektor ekonomi kreatif memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 3% (*Organization of American States Culture Series, 2003*). Di Belanda, sektor ekonomi kreatif tercatat menyumbang hingga 30% penciptaan lapangan kerja baru (*Richard Florida & Irene Tinagli, 2004*). Untuk itu, berbagai kebijakan dan insentif diciptakan yang dapat memicu tumbuhnya sektor kreatif dengan melibatkan berbagai kalangan yang menjadi tulang punggung pengembangan ekonomi kreatif (Jamil 2018).

c. Ekonomi Kreatif di Era Pandemi

Perekonomian global merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan dimana terdapat banyak negara di dunia yang menjadi satu kekuatan pasar dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan dan hambatan arus barang, jasa dan modal. Dalam proses kegiatannya, berikut adalah beberapa perwujudan perekonomian global, antara lain:

1. Globalisasi Produk

Globalisasi produk yang dilakukan oleh beberapa Negara bertujuan agar biaya produksi jadi lebih rendah.

2. Globalisasi Pembiayaan

Perusahaan global dalam hal ini mempunyai akses untuk mendapatkan pinjaman atau melakukan kegiatan investasi (baik dalam bentuk portofolio maupun langsung) di seluruh Negara di dunia.

3. Globalisasi Tenaga Kerja

Globalisasi ditandai dengan adanya tenaga kerja asing. Perusahaan global dalam kondisi ini akan mampu memanfaatkan tenaga kerja dari seluruh dunia sesuai tingkatannya.

4. Globalisasi Jaringan Informasi

Adapun bentuk globalisasi jaringan informasi dapat dilihat pada masyarakat suatu Negara dimana dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi dari berbagai Negara di dunia dengan majunya teknologi.

5. Globalisasi Perdagangan

Di bidang perdagangan, globalisasi terwujud dalam bentuk penyeragaman dan penurunan tarif serta penghapusan hambatan non tarif. Sehingga kegiatan perdagangan dan persaingan menjadi makin ketat, cepat dan adil (Ervina 2019).

Mengingat capaian serta tantangan di 2020 hendak mempunyai akibat tahun depan, baik melalui politik anggaran pemerintah, pilihan kebijakan moneter Bank Indonesia, psikologis pelaku pasar, kepercayaan konsumen, maupun perhatian pada investasi dan ekspansi usaha tahun

depan. Oleh karena itu, mengkaji perekonomian Indonesia tidak lepas dari apa yang telah dibangun pada tahun sebelumnya. Perekonomian Indonesia menghadapi tantangan, baik eksternal maupun internal. Dari sisi eksternal, beberapa aspek telah berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia tahun ini, seperti eskalasi perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok, penurunan permintaan dan stagnasi harga komoditas dunia, Brexit, ketegangan dan konflik politik di beberapa kawasan, serta krisis ekonomi di Indonesia, beberapa negara Amerika Latin. Sementara dari sisi domestik, kami menghadapi beberapa tantangan, seperti perlambatan pembangunan ekonomi, daya beli masyarakat, perluasan zona informal, posisi wait and see investor, dan ketidakmampuan memperoleh pendapatan dari zona pajak. Pemerintah dalam beberapa kesempatan melaporkan bahwa perekonomian Indonesia selama ini pada tahun 2019 hanya mampu berkembang pada kisaran 5,04% - 5,07% berdasarkan target APBN sebesar 5,3%. Sementara itu, inflasi diperkirakan dapat dipertahankan pada level 3,1% dengan penurunan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran. Yang perlu kita perhatikan, pada triwulan III perkembangan konsumsi rumah tangga baru mencapai 5,11%. Konsumsi rumah tangga selama ini memberikan kontribusi rata-rata 54% - 56% dari produksi PDB Indonesia. Tak hanya itu, kinerja ekspor dan impor juga perlu diwaspadai seiring dengan perlambatan aktivitas manufaktur di dalam negeri. Banyak pihak yang meyakini setelah terbentuknya pandemi Covid 19 di seluruh dunia, hal tersebut pada masa lalu merupakan predikat yang cukup akurat untuk memprediksi terbentuknya suatu resesi. Hal tersebut memicu kekhawatiran akan terjadinya transmisi dalam perekonomian

global, serupa dengan yang terjadi pada krisis Subprime-Mortgage pada tahun 2007-2008. Namun beberapa kalangan berkomentar kemungkinan 2021 akan terlaksana, yakni perlambatan pembangunan ekonomi global dan bukan resesi. Hal ini didasarkan pada beberapa informasi bahwa kinerja perekonomian sedang menghadapi tren yang menurun. Namun beberapa penanda masih mampu berkinerja baik, seperti penanda pengangguran dan inflasi (Media Indonesia 2019).

Dampak resesi global masih sangat terbuka. Meski yang mungkin lebih nyata adalah perlambatan ekonomi global yang ditunjukkan dengan tren melambatnya volume perdagangan dunia akibat pandemi COVID-19, aktivitas manufaktur global, melambatnya perkembangan investasi dan capital expenditure (capex) di zona manufaktur global. Respons mitigasi lain apa yang diharapkan terjadi di tingkat global dapat ditemukan, secara langsung atau tidak langsung, berdampak pada perekonomian Indonesia. Transmisi guncangan eksternal ke perekonomian Indonesia umumnya dapat melalui jalan darat. Awal, perdagangan, pasar keuangan kedua, serta investasi ketiga atau FDI. Selama tahun 2020 kita sudah merasakan dampak perlambatan ekonomi global melalui ketiga jalan tersebut. Volume perdagangan dunia yang menyusut tersebut berdampak pada perlambatan kinerja ekspor nasional. Sementara itu kita juga pernah mengalami fluktuasi dan volatilitas pasar keuangan dunia dengan volatilitas pergerakan nilai tukar rupiah. Permintaan global yang melambat juga membatasi ruang untuk ekspansi bisnis dan investasi dalam aliran modal FDI ke negara-negara pasar berkembang, termasuk Indonesia. Pola penularannya sama seperti yang kita alami di tahun 2020 ketika situasi

ekonomi global sedang menghadapi tekanan, perlambatan, atau bahkan resesi. Selama ini perekonomian Indonesia pasca reformasi telah teruji oleh beberapa guncangan eksternal seperti melonjaknya harga minyak mentah dunia di atas US \$ 100 / barel, krisis Subprime Mortgage, krisis utang Eropa, dan perang dagang Amerika Serikat-China (Media Indonesia 2019).

Perekonomian Indonesia menunjukkan tingkat ketahanan yang sangat baik di antara negara-negara pasar berkembang lainnya. Hal tersebut sekaligus menjadi bekal dan optimisme perekonomian nasional akan mengalami dampak gejolak ekonomi global tahun 2020. Tidak hanya kepercayaan modal dalam mengalami risiko gejolak ekonomi global, perekonomian Indonesia juga memiliki aset lainnya. Kebijakan fiskal dan alokasi anggaran dalam APBN 2020 dapat menjadi instrumen countercyclical dalam memitigasi dampak perlambatan ekonomi global tahun depan. Dalam bentuk APBN 2020, pemerintah dan DPR telah menyepakati beberapa asumsi makroekonomi seperti pembangunan ekonomi yang ditargetkan 5,3%, tingkat inflasi 3,1%, rata-rata nilai tukar rupiah dipatok pada Rp14.400 / US \$, SPN selama 3 bulan sebesar 5,4%, defisit anggaran 1,76% atau Rp 307,2 triliun. Sedangkan target belanja ditetapkan Rp. 2. 540,4 triliun dan pendapatan Rp. 2. 233 triliun. Bukan hanya APBN, modal lain bagi perekonomian Indonesia adalah BUMN nasional yang selama 5 tahun terakhir menjadi lembaga yang berarti bagi percepatan pembangunan infrastruktur. Tak kalah ingat, swasta nasional perlu diperkuat, terutama sinergi dengan BUMN. Tidak hanya itu, UMKM dan koperasi juga perlu terus diperkuat agar perekonomian Indonesia tidak

hanya memiliki ketahanan energi, tetapi juga daya saing energi di tengah perlambatan ekonomi global saat ini. Di sisi lain, pemerintah telah melaksanakan 5 program pembangunan prioritas sepanjang tahun 2020, yaitu pengembangan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan segala bentuk regulasi dan perizinan, transformasi ekonomi, dan penyederhanaan birokrasi. Kelima program prioritas tersebut telah dijabarkan menjadi pos-pos belanja dinas / lembaga serta alokasi dana transfer ke daerah yang tercantum dengan dana desa dalam bentuk APBN 2020. Tentunya efektivitas program prioritas di lapangan untuk memperkuat fundamental dan daya saing nasional akan ditentukan dalam beberapa aspek pendukung, seperti kualitas koordinasi dan pemilihan dukungan pusat-daerah, sistem dan prosedur untuk mengurangi inefisiensi dan ekonomi biaya tinggi, serta pelibatan sebanyak mungkin pelaku ekonomi (Media Indonesia 2019).

Perkembangan teknologi memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi digital dalam bisnis startup dengan inovasi-inovasi baru melalui produk dan layanannya, oleh karena itu kehadiran bisnis startup sangat mendukung terciptanya keseimbangan menuju era masyarakat 5.0 dengan menyediakan solusi dan kontribusi terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat, juga dapat membantu meningkatkan kualitas ekonomi dengan membantu pemberdayaan masyarakat (A. Ifayani Haanurat dan ifadhila 2021).

d. Industri Kreatif Katalisator Ekonomi Global

Industri kreatif merupakan gerbang yang membuka kontribusi dinamis bagi para pelaku usaha kreatif hingga berperan sebagai katalisator

pertumbuhan ekonomi global. Era perdagangan bebas menjadi sinyal untuk terus mengembangkan potensi besar dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi saat ini. Pertumbuhan PDB di bidang ekonomi kreatif juga terkait dengan jumlah unit usaha yang ada dan nilai tambah setiap perusahaan. Artinya, semakin banyak jumlah usaha, semakin besar kapasitas menghasilkan nilai tambah ekonomi. Era globalisasi dan konektivitas mengubah cara bertukar informasi, berdagang, dan konsumsi produk-produk budaya dan teknologi dari berbagai belahan dunia. Hadinya teknologi dan internet membuat masyarakat lebih mudah dalam menemukan inovasi-inovasi baru. Faktor selanjutnya itu globalisasi yang mampu menciptakan perkembangan selera masyarakat terhadap suatu produk. Dengan berkembangnya berbagai selera tersebut, dapat meningkatkan daya kreatif masyarakat. Selain itu, semakin sempitnya lapangan kerja formal. Hal, itu mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif agar dapat menciptakan lapangan kerjanya sendiri (Dwi Arifin, 2019).

B. Tinjauan Empiris

Azerai Raoul Reginald dan Imran Mawardi (2014), judul penelitian "Kewirausahaan Sosial pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berpendidikan juga memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan sebagai lembaga pendidikan tidak hanya menyediakan materi pendidikan salaf, tetapi juga memberikan manfaat sosial melalui program kewirausahaan sosialnya.

Hikmah Muhaimin (2014), judul penelitian "Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam mempersiapkan wirausaha harus menyeimbangkan teori dan praktek tanya jawab secara proporsional. Berlatih mengembangkan keterampilan belajar melalui minat di kehidupan nyata dengan memasukkannya ke dalam kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler terjadwal asalkan rapi, agar tidak mengganggu orang lain. Pengembangan materi pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa tidak hanya terkait dengan pembelajaran ketrampilan praktis saja, tetapi juga pendidikan kewirausahaan harus diberikan agar mereka benar-benar memiliki bekal untuk menjadi wirausaha. Upaya pesantren untuk membekali mahasiswanya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai keterampilan praktis diharapkan menjadi solusi tepat untuk mempersiapkan mereka menjadi insan mandiri dengan kegiatan wirausaha.

Nanin Almuin, Solihatun, dan Sugeng Haryono (2017), Universitas Indraprasta PGRI. Judul penelitian "Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren al-Rabbani Cikeas)". Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pengembangan dan pematangan karir di pondok pesantren al Rabbani adalah dengan memberikan model penyuluhan, praktik kewirausahaan dengan metodologi pembelajaran ilmu kewirausahaan. Materi yang diberikan meliputi pemahaman karir, penyusunan rencana bisnis, pelatihan penyusunan rencana anggaran produksi dan penghitungan BEP, PBP ROI, pelatihan budaya kerja, motivasi, soft skill dan lain-lain.

Novi Widiastuti dan Prita Kartika (2017), Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi. Judul penelitian "Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 18% yaitu Rp. 255.000 per warga belajar selama 1 bulan memulai usaha menunjukkan keberhasilan penerapan model kue kering meskipun belum optimal. Pemahaman belajar warga juga meningkat rata-rata 33%.

Dewi Laela Hilyatin (2015), judul penelitian "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan Santri sebagai entitas masyarakat yang diharapkan menyumbangkan pikiran dan tenaganya ke depan tidak akan maksimal jika hanya memiliki ilmu agama an sich. Dengan berkembangnya era modern, siswa dituntut memiliki kemampuan yang lebih.

Siti Komara (2016), judul penelitian "Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren ini ada yang mengalami kemajuan namun ada juga yang mengalami kemunduran. Unit usaha yang mengalami kemajuan ternak lele, kerajinan mebel dan usaha air minum isi ulang. Sedangkan unit usaha yang mengalami kemunduran seperti ternak, ternak sapi, dan konveksi. Salah satu penyebab mundurnya unit-unit usaha tersebut karena beberapa santri pengelola yang jenuh dengan unit usaha yang tidak ada perkembangannya.

Sunarsih, Ratih Rahmawati, dan Bagus Qomaruzzaman (2013), judul penelitian "Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan budaya kewirausahaan berdasarkan pondok pesantren merupakan bagian penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat, terutama dalam bisnis yang berkembang dari para siswa di lingkungan tersebut, yang memiliki karakteristik khas: kejujuran, pengambilan risiko, sulit menyerah, dan mandiri. Dalam rangka mengoptimalkan pengembangan ekonomi daerah Jember, pengembangan budaya wirausaha untuk menciptakan wirausaha lingkungan berbasis syariah dari Pondok Pesantren di Jember.

Alvika Meta Sari Suratmin Utomo, dan Athiek Sri Redjeki (2014), judul penelitian "Peningkatan Motivasi Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Melalui Pelatihan Kewirausahaan". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self motivation* peserta meningkat dengan adanya pelatihan wirausaha, meningkat rata-rata 10,4%. motivasi untuk wirausaha juga meningkat dengan adanya pelatihan wirausaha yaitu 7,3%.

Edi Irawan (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. Judul penelitian "Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Nurul Hakim telah mengembangkan metode pengembangan kemandirian wirausaha pesantren berbasis santri dengan beberapa kreativitasnya, yaitu: Pengurus santri sebagai penggerak program, membentuk SMK plus Nurul Hakim, alumni program layanan,

kurikulum khas dan pendidikan pengembangan kewirausahaan dan Koordinasi Bottom Up.

Ahmad Muhtar Syarofi (2017), judul penelitian "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang)". Adapun hasil riset ini menampilkan kalau ekonomi kreatif mempunyai sebagian kedudukan berarti dalam pengembangan semangat kewirausahaan di area pesantren. Awal, Memicu sikap kreatif serta inovatif pada produk/ layanan. Kedua, Mengeksplorasi serta mengasah keahlian. Ketiga, Membagikan pengetahuan dengan tata cara learning by doing. Keempat, Membagikan pelatihan tentang analisis SWOT(Strength, Weakness, Opportunity serta Threat).

C. Kerangka Konsep

Penulis dalam penelitian ini meneliti tentang "Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)." Pesantren merupakan pendidikan tradisional dimana santri hidup bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan memiliki asrama untuk tempat tinggal siswanya. DDI Mangkoso adalah sebuah pondok pesantren yang terletak di Desa Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan, yang keberadaannya berhasil mempertahankan tradisi sekaligus mampu berdialog dengan modernitas.

Santri adalah santri yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren, baik yang tinggal di pesantren maupun yang pulang setelah menempuh

pendidikan. Zamakhsyari Dhofier dibagi menjadi dua kelompok menurut tradisi pesantren, yaitu:

- a. Santri Mukim yaitu santri yang tinggal di pondok biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pondok pesantren. Semakin lama mereka tinggal di pondok, status mereka akan meningkat, yang biasanya diberikan tugas kiai untuk mengajarkan buku-buku dasar kepada santri junior.
- b. Santri Kalong yaitu santri yang selalu pulang setelah menyelesaikan studinya atau pada malam hari berada di gubuk dan pada sore hari pulang ke rumah.

Perekonomian global merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan dimana terdapat banyak negara di dunia yang menjadi satu kekuatan pasar dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan dan hambatan arus barang, jasa dan modal. Sehingga untuk menghadapi perekonomian global seseorang harus memiliki jiwa kewirausahaan yaitu: percaya diri, inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, dan seseorang harus berani mengambil resiko yang diperhitungkan. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mampu menghadapi ekonomi global dan jiwa kewirausahaan tidak terlepas dari ekonomi kreatif yang mengharuskan seseorang untuk berpikir kreatif. Seperti firman Allah SWT:

لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبٰدِلُوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفُوْهُ بِخٰسِيَّتِكُمْ بِهٖ اَللّٰهُ
فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبْ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: "Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S. Al-Baqarah [2]:284)

Ekonomi kreatif sebagai industri yang bersumber dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat pribadi untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat lain dan kesempatan kerja melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreatif dan kreatif individu. Industri kreatif juga dapat dipahami sebagai industri yang menyediakan jasa kreatif bisnis, seperti periklanan, kehumasan (PR) dan penjualan. Jadi substansi industri kreatif adalah kemampuan berkreasi di bidang seni dan kriya. Aspek estetika sangat ditekankan. Jika industri lain lebih banyak didukung oleh modal dan tenaga kerja, maka industri kreatif akan mengandalkan hasil kerja masing-masing individu. Hal ini sesuai dengan karakter kreatif yang bersumber dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja dengan cara menghasilkan dan memanfaatkan daya kreatif dan kreatif individu tersebut. (I Gusti Bagus Arjana:2016).

Berpikir kreatif adalah berfikir secara luas sehingga mampu menggabungkan ide atau ide yang sudah ada sehingga menjadi ide baru yang tidak pernah ada. Berpikir kreatif digunakan untuk memanfaatkan peluang bisnis yang akan dicapai. Berpikir kreatif juga memudahkan kita untuk melihat dan menciptakan peluang yang akan mendukung kesuksesan kita. Seringkali seseorang tidak bertindak karena tidak ada kesempatan. Padahal, peluang selalu ada di depan kita. Tinggal apakah kita jeli melihat atau tidak. Walaupun peluang itu tidak ada, kita bisa menciptakan peluang selama kita mau berpikir kreatif. Inovasi adalah penemuan atau terobosan yang belum pernah ada sebelumnya, atau mengerjakan produk yang sudah ada dengan cara yang baru dan diinginkan. Sebuah inovasi lahir dari cara berpikir yang inovatif.

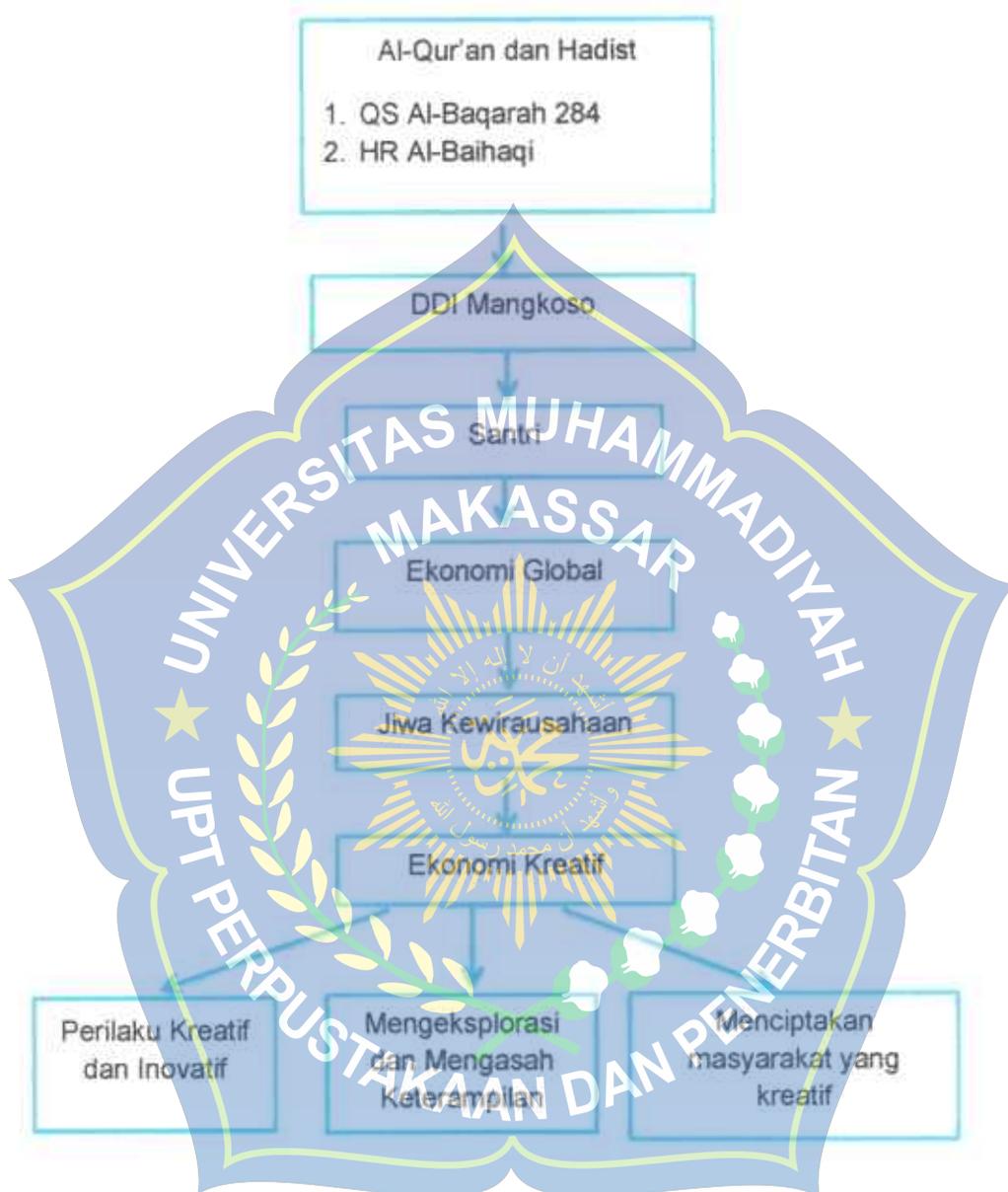
Berpikir inovatif merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Seperti yang dikatakan Nabi Muhammad SAW:

عَنْ غَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ مَتَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُجِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُخْتَرِفَ

"Dari 'Ashim Ibn 'Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya."(H. R. Al-Baihaqi).

Mengeksplorasi hal-hal yang ada disekitar kita agar mampu menciptakan sebuah ide. Setelah ide itu muncul maka santri harus mengembangkan idenya dan terus mengasah keterampilan yang dimiliki agar menciptakan santri kreatif di bidang kewirausahaan bukan hanya di bidang agama. Santri memiliki kreatifitas masing-masing yang mampu di kembangkan. Sebanyak 5 sampai 10 santri yang bisa membuka usaha dengan bermocalkan kemampuan yang telah dimilikinya, sehingga santri di pondok pesantren DDI Mangkoso dapat meningkatkan ekonomi Indonesia agar bisa menghadapi tantangan ekonomi global.





Gambar 2.1
Kearangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan kata lain permasalahan yang ada didalamnya ditetapkan oleh permasalahan operasional. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan demikian rangkaian tentang teori penelitian kualitatif ini penulis bermaksud buat memakai tata cara penelitian deskriptif. Karena penelitian ini berpusat pada deskriptif informasi berbentuk kalimat yang mendalam ialah yang berasal dari pelaku serta informan dalam bermacam perihal yang berhubungan dengan Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus tentang bagaimana "Strategi mewujudkan jiwa kewirausahaan santri melalui ekonomi kreatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global di Pondok Pesantren DDI Mangkoso".

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang beralamat Kelurahan Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini diangkat studi kasus yang berkaitan dengan "strategi mewujudkan jiwa kewirausahaan santri melalui ekonomi kreatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global di Pondok Pesantren DDI Mangkoso". Terdapat beberapa alasan yang dapat dipilih yaitu Pondok Pesantren DDI Mangkoso, sebab sejak awal penelitian penulis dapat mengetahui bahwa pada Pondok

Pesantren DDI Mangkoso santri juga wajib untuk menciptakan suatu usaha.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yakni mulai tanggal 24 september 2020 hingga 24 november 2020. Priode waktu dalam penelitian ini yakni penelitian satu sesi. Dimana penelitian ini informasinya di kumpulkan sekalian, pengumpulan informasi bisa berbentuk informasi dari satu subjek maupun sebagian subjek penelitian yang meliputi satu ataupun sebagian periode waktu semacam: hari, minggu, serta bulan. Informasi dikumpulkan lewat tata cara survey yang dicoba sekalian, Berikutnya peneliti tidak melaksanakan survey selanjutnya pada responden yang sama. One shoot study (penelitian satu sesi) ialah desain yang digunakan bertujuan buat mempelajari satu kelompok serta pengukurannya dicoba satu kali dengan diberi satu kali perlakuan (yanto;2013).

D. Sumber Data

Sumber informasi ialah subjek dimana informasi bisa diperoleh. Sumber informasi dalam penelitian ini ialah informasi primer, informasi sekunder, serta informasi informan.

1. Informasi Primer

Informasi primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari sumbernya yang pertama. Informasi primer kerap pula diucap selaku informasi pokok(informasi utama). Informasi primer diperoleh dari tempat penelitian ataupun lapangan dengan metode observasi, mengamati, serta wawancara secara langsung pada informan.

2. Informasi Sekunder

Informasi sekunder ialah informasi yang dapat dijadikan selaku informasi pendukung pada informasi pokok informasi primer yang bisa menguatkan informasi ataupun sumber informasi yang dapat membagikan data tentang penelitian yang jadi sumber informasi sekunder pada penelitian ini ialah: internet ataupun web, harian serta novel.

3. Informasi Informan

Informasi informan adalah informasi yang dapat dikumpulkan dari informan (aktor) yang terlibat di dalamnya. Data informan dalam penelitian ini yaitu 10 santriwati dan 2 ustadz di Pondok Pesantren DDI-AD MTS putri kampus III Bulu Lampang Kelurahan Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Tabel 3.1
Data Informan Santriwati pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso

No	Nama	Jabatan	Inisial
1	Nuraina	Ketua Osis	NR
2	Andi Intan Nur Alam	Bendahara Osis	AINA
3	Nabila Salsabila Maulidina	Anggota Bahasa	NSM
4	Mutiah Dwi Maharani	Koord. Keamanan	MDM
5	Wiladah Mazkiyah	Wakil Sekretaris Osis	WM
6	Sri Ani Amelia	Anggota Keamanan	SAA
7	Rasmala Dewi	Koord. Ibadah	RD
8	Nurul Qolbi	Anggota Usaha dan Dana	NQ
9	Andi Sayyidal Azizah	Koord. Kesenian	ASA
10	Rahmalia Putri	Anggota Kesenian	RP
11	Muhammad Amir, S.S.Ag, S.Pd.I	Guru	MA
12	H. Syamsuddin, Lc.MA	Pembina pondok pesantren	S

Sumber: Diolah Penulis, 2020.

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan informasi, dibutuhkan terdapatnya tata cara yang cocok dengan permasalahan yang diteliti serta tujuan penelitian. Hingga, penulis memakai sebagian tata cara yang bisa memudahkan penelitian ini, ialah:

1. Observasi(pengamatan)

Observasi(pengamatan) merupakan sesuatu metode pengumpulan informasi dengan melaksanakan pengamatan terlebih dulu pada aktivitas yang lagi berlangsung. Aktivitas tersebut berhubungan dengan proses mewujudkan jiwa kewirausahaan buat mengalami tantangan ekonomi global di Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Observasi pula ialah penelitian yang dicoba secara sistematis dan terencana dicoba memakai indra penglihatan buat memandang peristiwa yang lagi berlangsung serta pula menganalisa peristiwa secara langsung pada waktu itu. Jadi penelitian observasi ini digunakan buat memperoleh informasi tentang strategi mengalami tantangan ekonomi global di Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Penelitian observasi (lapangan) dicoba supaya memperoleh informasi yang dibutuhkan buat penelitian ini. Dengan langkah yang bisa digunakan merupakan dengan melaksanakan pengamatan secara langsung pada santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso buat mendapatkan cerminan nyata.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dua orang atau lebih yang sedang berlangsung antara pewawancara dengan narasumber yang mampu menghasilkan informasi akurat pada narasumber dalam penelitian

ini. Wawancara juga merupakan pertemuan antara dua orang yang bertujuan melakukan pertukaran informasi ataupun ide dengan cara melakukan tanya jawab yang bisa memberikan makna pada topik tertentu, peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Dimana wawancara ini bertujuan untuk mencari masalah secara detail dan lebih terbuka. Orang yang diwawancarai diminta untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka. Penelitian ini dalam menghadapi tantangan ekonomi global di Pondok Pesantren DDI Mangkoso wawancara diajukan kepada para santri agar peneliti mendapatkan data tentang jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso sehingga bisa mendapatkan strategi mewujudkan jiwa kewirausahaan.

a. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang dikukuhkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digambar. (Sugiyono: 2013).

Populasi juga ialah totalitas orang yang jadi objek/subjek serta sumber informasi riset. Populasi dalam penelitian ini merupakan segala santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Ketika populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulan akan diterapkan

pada populasi. Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif (Sugiyono:2015).

Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa santriwati di Pondok Pesantren DDI Mangkoso yaitu diantaranya 10 santriwati di DDI Mangkoso yang terdiri dari: 2 orang kelas IX A, 2 orang kelas IX B, orang kelas IX C, adapun 1 Kepala sekolah, dan 1 Pembina pondok pesantren.

Tabel 3.2
Daftar Pertanyaan untuk Informan

No	Kriteria	Pertanyaan
1	Santriwati kelas IX A	1. Apakah kewirausahaan termasuk dalam mata pelajaran yang diajarkan?
2	Santriwati kelas IX B	2. Menurut anda strategi apa yang bisa digunakan pondok pesantren DDI Mangkoso?
3	Santriwati kelas IX C	3. Hambatan apa saja yang dialami oleh santri untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaannya?
4	Guru	4. Bagaimana menumbuhkan jiwa semangat berwirausaha pada santri? 5. Apakah pengetahuan dalam berwirausaha itu perlu bagi santri di pondok pesantren DDI Mangkoso?
5	Pembina Pondok Pesantren	6. Menurut anda bagaimana sistem untuk melaksanakan ekonomi kreatif di pondok pesantren DDI Mangkoso? 7. Hambatan apa saja yang dialami oleh santri dalam pelaksanaan ekonomi kreatif? 8. Apa rencana anda sebagai salah satu santri di pondok pesantren DDI Mangkoso dalam menghadapi ekonomi global yang terjadi di Indonesia? 9. Apa harapan dan saran anda sebagai santri untuk pondok pesantren DDI Mangkoso?

c. *Library Research* (riset kepustakaan)

Library reseach (riset kepustakaan) bisa dicoba dengan metode mengumpulkan literatur- literatur yang relevan yang berhubungan dengan ulasan penelitian dapat berbentuk pesan berita, majalah, harian, tulisan-

tulisan ilmiah, serta novel. Maksudnya peneliti menggali ataupun mendalami teori- teori yang telah tumbuh pada bidang ilmu yang berkaitan dengan objek penelitian. Buat mendapatkan orientasi yang lebih luas pada kasus yang sudah diseleksi serta menjauhi duplikasi- duplikasi yang tidak di idamkan peneliti mencari tata cara dan metode penelitian baik dalam menganalisis informasi yang sudah dibahas tadinya ataupun pengumpulan informasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode buat mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh lewat dokumen- dokumen yang terdapat ataupun catatan- catatan yang tersimpan berbentuk transkrip, catatan, novel, pesan berita, kwitansi, majalah, serta sebagainya. Peneliti memakai tata cara ini sebab bertujuan buat memperdalam uraian konsep teori yang berhubungan dengan profil tubuh serta lembaga yang berhubungan dengan lembaga penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat bantu yang bisa digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi penelitian buat aktivitas peneliti jadi lebih gampang serta sistematis. Instrumen pengumpulan informasi merupakan metode yang dapat peneliti pakai dalam mengumpulkan informasi. Instrumen penelitian pula berperan sebagai suatu perlengkapan bantu pada pemakaian tata cara pengumpulan informasi serta fasilitas berwujud barang. Peneliti memakai Instrumen penelitian pada penelitian ini berbentuk pertanyaan- pertanyaan tertulis serta jawabannya juga telah disiapkan oleh peneliti dengan kata lain pengumpul informasi mencatat tiap responden yang diberi persoalan

yang sama, checklist, pedoman observasi, hp(perlengkapan perekam), novel catatan/ novel setiap hari serta pulpen.

G. Teknik Analisis

Analisis informasi ialah sesuatu proses penataan serta pelaksanaan dan sistematis informasi dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan mengorganisasikan informasi dan memilah informasi mana yang berarti serta informasi mana yang butuh dipelajari serta pula membuat kesimpulan sehingga gampang dimengerti. Metode Analisis ialah tahapan-tahapan berbentuk menganalisis informasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode analisis informasi berbentuk analisis kualitatif semacam pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi serta penarikan kesimpulan. Ada pula langkah- langkah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi lewat observasi secara langsung di lapangan, setelah itu melaksanakan wawancara mendalam pada responden yang terdapat kaitannya pada penelitian ini supaya bisa mendukung penelitian yang dicoba biar informasi yang diperoleh cocok dengan harapan penulis serta dengan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi informasi merupakan sesuatu penyederhanaan informasi yang bisa dicoba dengan metode pilih informasi, memfokuskan informasi, serta keabsahan informasi mentah supaya bisa jadi data yang mempunyai arti, sehingga mempermudah penulis dalam penarikan kesimpulan.

3. Penyajian data

Dalam penelitian ini penulis memakai penyajian informasi berbentuk informasi kualitatif yang wujud naratif, Penyajian-penyajian informasi ini bisa ialah sekumpulan data yang gampang dimengerti serta sudah tersusun secara sistematis.

4. Penarikan kesimpulan

Hasil dari kesimpulan adalah sesi terakhir tentang prosedur analisis informasi yang peneliti jalani untuk melihat hasil reduksi informasi yang selalu berkaitan dengan rumusan masalah sebagai tujuan yang ingin dicapai, akan disusun sebagai jawaban atas pertanyaan tersebut dan masalah yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren DDI Mangkoso

Sejarah lahirnya pondok pesantren DDI Mangkoso berhubungan dengan kedudukan Muhammad Yusuf Andi Dagong ataupun biasa diucap dengan nama Petta Soppeng yang merupakan raja dari kerajaan Islam di Kecamatan Soppeng Riaja yang sudah membangun sebagian masjid di wilayah seperti Takkalasi, Lapasu, serta Mangkoso selaku ibukota. Pembangunan masjid inilah yang jadi cikal bakal dari kelahiran pondok pesantren DDI Mangkoso. Masjid yang dibangun oleh Petta Soppeng bertujuan buat melakukan sholat 5 waktu, sholat Jumat serta ibadah yang lain. Tetapi pada realitasnya pembangunan masjid tersebut senantiasa hening dan bahkan 2 masjid yang lain tidak difungsikan buat sholat Jumat.

Dengan realitas yang demikian Petta Soppeng jadi bimbang serta merasa gelisa masjid telah dibangun tetapi warga tidak bergairah buat beribadah dengan kata lain tidak seperti yang diharapkan. Sesi berikutnya, Petta Soppeng mengundang tokoh- tokoh masyarakat serta para tokoh agama supaya berkumpul di satu kegiatan *tudang sipulung* yang dilaksanakan di rumah kediamannya ataupun biasa disebut rumah *Saoraja* pada bulan Desember tahun 1938, pada pertemuan itu membicarakan upaya yang bisa ditempuh supaya masjid yang telah dibentuk khususnya masjid yang terletak di Mangkoso selaku ibu kota kerajaan ramai dengan orang- orang yang beribadah. Berikutnya timbul pula beberapa usulan

salah satunya ialah menganjurkan kalau dalam membangun isi masjid pemahaman agama dalam diri masyarakat wajib ditingkatkan dengan mendirikan lembaga pembelajaran, usulan itu akhirnya menjadi konvensi seluruh partisipan dalam pertemuan. Tetapi, berikutnya perkaranya ialah mendatangkan guru yang sanggup untuk memimpin pesantren (*pangngajiang*) sebab disekitar Mangkoso pada waktu itu belum ada orang yang dianggap berpengalaman yang dapat melaksanakan tugas tersebut. Setelah itu timbul berbagai usulan untuk mendatangkan ulama dari pulau Jawa, terdapat pula yang menganjurkan supaya mendatangkan ulama dari pulau Salemo ialah suatu pulau yang ada di wilayah Pangkep yang populer dengan ulama-ulama besar. Namun, usulan yang kuat yakni memohon seseorang ulama di Anregurutta H. As'ad di Sengkang. Anregurutta H. As'ad memimpin akademi berbentuk Madrasah Rabi'atul Islamiah (MAI), akademi tersebut didirikan pada tahun 1930 ataupun 2 tahun sehabis dia kembali dari Mekkah Arab Saudi.

Hasil dari pertemuan tersebut merupakan guru yang diminta merupakan Gurutta H. Abdurrahman Ambo Dalle dia dikala itu jadi tangan kanan Anregurutta H. As'ad dikala mengelola MAI Sengkang, pada keputusan tersebut diutuslah dari kerajaan Soppeng Riaja yang bertujuan buat menemui Anre Gurutta H. As'ad. Namun Anregurutta H. As'ad tidak memperbolehkan adanya cabang MAI alasannya merupakan buat melindungi citra serta mutu lembaganya, guru lain yang dimohon merupakan tangan kanan dia dalam mengelola akademi anregurutta H. As'ad menyatakan kalau warga yang ingin belajar agama supaya datang langsung ke Sengkang serta tidak butuh membuka Madrasah di Mangkoso.

Sehingga, utusan Petta Soppeng kembali dengan tangan hampa. Namun, Petta Soppeng tidak putus asa dengan penolakan itu serta terus mengutus utusannya ke Sengkang. Sampai Anregurutta H. As'ad luluh pada desakan tersebut serta akhirnya merelakan muridnya Gurutta Ambo Dalle buat berangkat ke Mangkoso beserta keluarga serta sebagian santrinya.

Pada tanggal 29 Syawal 1357 H bersamaan pada hari rabu bertepatan pada 21 bulan Desember tahun 1938, ialah hari keberangkatan Gurutta Ambo Dalle di Mangkoso serta ialah hari yang dinanti-nanti oleh warga di Mangkoso. Kehadiran Gurutta Ambo Dalle di Mangkoso disambut sangat gembira serta hari itu pula ialah hari awal dimulainya pengajian di masjid mangkoso dengan metode *halaqah wetonan* (*mangaji tudang*). Setelah itu sejarah berdirinya pondok pesantren DDI Mangkoso ialah pada setiap tanggal 21 bulan Desember diperingati selaku Milad DDI Mangkoso. Dengan demikian masih disebut dengan *pangngajiang* (pengajian), orang yang mengikuti *angngajian* biasa disebut *ana' pangaji* sebaliknya yang belum mengikuti *angngajiang* disebut sebagai pesantren sebab sebutan Pesantren lebih populer di Pulau Jawa.

2. Sarana dan Prasarana

Sistem pendidikan yang ada pada pondok pesantren DDI Mangkoso tidak terlepas dari keberhasilan sarana dan prasarana yang dimilikinya. sarana pondok pesantren DDI Mangkoso juga menunjang pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan mampu mewujudkan visi dan misi Pesantren maka dari itu kegiatan pembelajaran ditunjang oleh beberapa sarana yakni kampus 1 memiliki luas lahan 2,5 hektar untuk tingkat raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, perguruan tinggi

dan Ma'had aly, kampus 2 memiliki lahan seluas 17 hektar untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah Putra dan lahan kampus 3 seluas 2,4 hektar untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah Putri. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran Terdapat beberapa sarana dan prasarana di pondok pesantren mangkoso berikut berikut:

- a. Santri Putra memiliki asrama sebanyak 34 unit
- b. Santri Putri memiliki asrama sebanyak 10 unit
- c. Gedung pondok pesantren DDI Mangkoso sebanyak 59 unit
- d. Pondok pesantren DDI Mangkoso memiliki 3 buah masjid
- e. Tiga unit laboratorium bahasa
- f. Satu unit laboratorium micro teaching
- g. Satu unit laboratorium IPA
- h. Lima unit laboratorium komputer
- i. Empat unit perpustakaan
- j. Pondok pesantren DDI Mangkoso memiliki Sarana olahraga
- k. Memiliki sarana kesenian (rebana, qasidah, *marching band*, perkusi)
- l. Memiliki sarana keterampilan (agribisnis untuk putra dan konveksi untuk Putri)

Di madrasah-madrasah pondok pesantren DDI Mangkoso memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang kelancaran jalannya kegiatan belajar mengajar walaupun, tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa sarana dan prasarana mengalami kerusakan ringan atau parah, namun hal ini masih bisa diantisipasi oleh madrasah dan pesantren. Tentu bagi pesantren DDI Mangkoso ini menjadi tantangan tersendiri. Untuk lebih meningkatkan dan meningkatkan kualitas sarana dan

prasarana yang terdapat di pondok pesantren dan madrasah, ingatlah betapa pentingnya menggunakannya untuk pendidikan.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Pondok Pesantren DDI Mangkoso sebagai "SERAMBI CAIRO".

b. Misi

- 1) Untuk mencetak Santri berimtaq, berilmu, berwawasan, berakhlak, terampil dan mandiri.
- 2) Untuk menyiapkan santri agar berdaya saing unggul (marketable).
- 3) Untuk membentuk santri agar mampu menjadi ulama plus dan pemimpin umat.
- 4) Untuk memberdayakan ekonomi umat.

4. Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi, Pimpinan Pondok merupakan pimpinan tertinggi sekaligus pengambil keputusan dalam setiap kebijakan yang akan diambil oleh instansi di bawahnya. Kepala Madrasah bertugas untuk mematuhi setiap kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dan instansi terkait serta menaati dan melaksanakan kebijakan dari pimpinan pondok pesantren. Sebagai kepala madrasah, ia harus mampu mengintegrasikan dan mampu melaksanakan 2 kebijakan tersebut secara seimbang. Ada pula struktur organisasi pondok pesantren DDI mangkoso ialah selaku berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren DDI Mangkoso



Sumber: Dokumentasi Langsung dari Pondok Pesantren DDI Mangkoso,

Tahun 2020

5. Job Description

- a. Pimpinan berfungsi selaku pendidik utama serta pula selaku supervisor, manajer administrator, leader serta inovator dan mengendalikan jalannya lembaga pondok pesantren yang dibina. Pimpinan sebagai Pendidik Utama ataupun edukator mempunyai tugas buat melakukan wewenangnyanya pada pembelajaran serta pengajarannya secara efisien serta efektif. Sedangkan pengelola bertugas untuk perencanaan, penyelenggaraan kegiatan, pemusatan kegiatan, supervisi, penjaminan kebijakan, mengadakan rapat dan pengambilan keputusan serta pengendalian administrasi, baik administrasi kemahasiswaan sumber energi manusia, sarana prasarana dan keuangan. Sebaliknya sebagai administrator berperan menyelenggarakan perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasi, dan pengawasan, serta penilaian. Begitu pula pimpinan sebagai Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi menimpa proses belajar mengajar serta pengajian, tutorial serta ekstrakurikuler serta segala lembaga- lembaga yang terdapat dalam pondok pesantren.
- b. Tugas serta tata usaha berperan buat menyelenggarakan penataan program kerja Pesantren, mengelola keuangan, mengurus administrasi keuangan serta santri, membina pengembangan Ketenagaan, serta usaha pesantren, menyusun administrasi peralatan, menyusun serta menyajikan informasi pesantren, mengkoordinasikan kedisiplinan, keamanan, serta kebersihan Pesantren dan menyusun laporan aktivitas pesantren.

- c. Bendahara mempunyai guna buat bisa melaksanakan koordinasi keuangan dengan pimpinan dan kepala tata usaha. Ada pula tugas yang lain memperoleh duit dari lembaga serta mengeluarkannya cocok dengan guna serta bisa dipertanggungjawabkan.
- d. Dalam lembaga pesantren para kepala madrasah/sekolah serta pimpinan sekolah besar mempunyai guna yang bertugas:

Menyusun perencanaan mengorganisasikan kegiatan, pengajian serta mengatur administrasi ketatausahaan, mengarahkan serta menentukan kebijakan dalam mengambil keputusan, koordinasi dengan pimpinan pesantren, mengatur proses belajar mengajar dan kesiswaan, ketenagaan, fasilitas serta prasarana serta keuangan. Pimpinan madrasah / sekolah sekaligus pimpinan sekolah besar merupakan pelaksana dari unit-unit dan pengembangan pondok pesantren DDI Mangkoso. Dalam pembinaan terkait santri, tergantung pimpinan madrasah / sekolah dan pimpinan sekolah besar.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren DDI Mangkoso

Setelah melaksanakan observasi dan wawancara yang menjadi strategi dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren DDI Mangkoso yaitu melakukan pelatihan tentang Kewirausahaan pada santri. Seperti

yang diungkapkan pada saat wawancara dengan informan oleh saudari Nuraina (ketua osis) sebagai salah satu santri di pondok pesantren DDI Mangkoso mengatakan bahwa pelatihan tentang kewirausahaan dapat melatih santri untuk mempunyai usaha melalui praktek-praktek seperti membuat sesuatu dari bahan bekas yang dapat diolah agar memiliki nilai jual. Karya seni yang dibuat oleh santri misalnya seperti kerajinan tangan berupa hiasan dinding, pot bunga dan kaligrafi pelepah pisang. Saat hari jum'at para santri libur dan kepasar untuk membawa hasil karyanya yang akan dijual. Biasanya santri menawarkan kepada pedagang dengan harga yang terbilang murah sehingga pedagang bisa menjualnya kembali. Saat ini santri juga harus dituntut tidak hanya mampu berbicara tetapi juga mampu menunjukkannya dalam bentuk praktek yaitu berwirausaha. Selain itu dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu memberikan bekal ilmu untuk berkreasi dan menjadi penyelenggara pelatihan di Koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) DDI Mangkoso dan beberapa alumni DDI Mangkoso yang ikut membantu sehingga pelatihan tentang kewirausahaan terlaksana.

Adapun tujuan dalam pelatihan kewirausahaan pada santri yaitu:

- a.) Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan untuk berwirausaha guna meningkatkan penghasilan yang layak bagi kehidupan santri di masa kini dan masa yang akan datang.
- b.) Meningkatkan motivasi etos kerja yang tinggi dan dapat menghasilkan karya yang bernilai jual serta mampu bersaing.



- c.) Meningkatkan kesadaran yang tinggi untuk terus belajar dan berpartisipasi agar dapat hidup sejahtera bagi dirinya / anggota keluarga, dan masyarakat.
- d.) Membina jiwa kewirausahaan terhadap mahasiswa dan menggali potensi wirausaha mereka.
2. Pelaksanaan ekonomi kreatif dalam tantangan ekonomi global yang telah dijalankan santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso

Pelaksanaan ekonomi kreatif bisa dikembangkan di Pondok Pesantren DDI Mangkoso antara lain:

a. Produk Kerajinan dan Seni

Bagi pelajar yang suka membuat kerajinan tangan atau produk kreatif yang bernilai seni juga sangat cocok untuk difasilitasi dalam usaha kerajinan dan produk seni. Pembuatan produk kerajinan ini bisa bekerjasama dengan masyarakat dan masyarakat sekitar. Produk unggulan dapat menjadi nilai jual yang menghasilkan secara ekonomis.

b. Film Pendek

Industri film merupakan salah satu bisnis ekonomi kreatif yang digemari oleh kaum muda dan berpotensi untuk dikembangkan di pesantren. Mulailah dengan membuat film pendek yang bisa dipasarkan secara komersial di media sosial. Kaum muda sangat tertarik mengembangkan bisnis ini.

c. Desain dan *Advertising*

Mereka yang pandai merancang berbagai program ilustrasi dapat diarahkan untuk mengelola bisnis kreatif di bidang periklanan.

Mendesain pekerjaan yang tentunya lebih mudah dilakukan anak muda dengan semangat dengan modal usaha yang masih terjangkau dengan kondisi keuangan santri.

Menurut Andi Sayyidal Azizah (koord. kesenian) mengatakan bahwa sistem pelaksanaan ekonomi kreatif yang telah dijalankan oleh santri harus dikembangkan dengan ide ide baru agar bisa menghasilkan karya yang memiliki nilai ekonomi. Cara ini terbilang lebih kreatif dengan mewedahi segala potensi siswa yang ada sehingga bisa bermanfaat untuk kesejahteraan. Tidak hanya kesejahteraan pesantren tetapi juga individu santri yang terkait dan berpengaruh pada perkembangan ekonomi kreatif yang lebih baik di masyarakat.

Dalam persaingan global saat ini, dengan penetrasi produk ekonomi kreatif yang tidak terbatas, penting bagi mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip pemasaran. Produk bukan sekedar benda mati yang diperjualbelikan, melainkan strategi siswa dalam mengentias produk, diferensiasi produk, penentuan sasaran dan siswa juga mengetahui strategi dalam memasarkan produk tersebut. Santri tentunya sangat berharap dengan komitmen yang tinggi dari para pemangku kepentingan ekonomi kreatif di Indonesia, dalam memanfaatkan momentum perkembangan ekonomi kreatif, dapat menjadikan ekonomi kreatif masa depan mesin pertumbuhan ekonomi baru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju Indonesia emas di 2045.

C. Pembahasan

1. Strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global

Untuk bahasa strategi berarti taktik perang, tempat yang baik untuk taktik perang, taktik perang, perencanaan yang matang menimpa kegiatan untuk mencapai sasaran, sebaliknya istilah strategi berarti perencanaan yang matang dari segala hal yang akan dilakukan agar dapat mencapai sasaran sesuai harapan (Sofyan 2015). Strategi diartikan sebagai suatu rencana atau proses bagi pemimpin yang hebat dalam mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi disertai dengan pengaturan, langkah, dan upaya bagaimana mencapai tujuan tersebut. (Sedarmayanti 2014).

Strategi merupakan parameter suatu organisasi dalam hal menentukan tempat usaha dan langkah bisnis untuk bersaing. Strategi menunjukkan arah umum yang ingin diambil perusahaan (organisasi) untuk mencapai tujuannya. Strategi adalah proses menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan yang dapat dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan dan menentukan strategi pasar produk yang mengikuti kapabilitas perusahaan dengan peluang lingkungan (Anoraga: 2014). Ada respon bahwa strategi juga merupakan cara pandang yang diharapkan pelanggan di masa depan yang bersifat mengikat dan berkesinambungan. Laju inovasi pasar baru dan pola konsumen yang berubah membutuhkan kompetensi inti (Slamet:2014).

Berdasarkan beberapa penjelasan strategis di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah sekumpulan pilihan dasar atau kritis

tentang tujuan dan metode bisnis. Strategi juga memperhitungkan arah dan ruang lingkup organisasi dalam jangka panjang. Strategi juga memperhatikan keunggulan lingkungan dan kompetitif, yang berkelanjutan dari waktu ke waktu, bukan dengan manuver teknis tetapi dengan menggunakan perspektif jangka panjang (Herawati dan Sunarto: 2014).

Kewirausahaan merupakan sikap atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang unik dan baru yang memiliki nilai dan manfaat bagi orang lain dan untuk dirinya sendiri. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang kreatif, aktif, tercipta, berdaya dalam mengembangkan usahanya sehingga pendapatannya akan meningkat dari usaha atau kegiatan yang digelutinya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, yaitu:

a. Memulai bisnis dengan niat dan keyakinan

Jadikan niat dan keyakinan berwirausaha sebagai dasar membangun bisnis. Jika sudah berniat berbisnis, langkah selanjutnya adalah menumbuhkan kepercayaan untuk membangun bisnis yang nyata dan meraih kesuksesan.

b. Memiliki kecepatan untuk melihat peluang

Banyak orang memulai bisnis mandiri karena mereka mengambil keuntungan dari peluang yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Peluang harus dicari jika ingin melakukan perjalanan hanya mencari peluang bisnis. karena setiap orang yang berwirausaha pasti pandai mencari peluang. Dari peluang inilah produk dan jasa yang dibutuhkan oleh banyak orang dapat tercipta.

c. Mempelajari kisah sukses orang lain

Ada banyak kisah para pengusaha sukses yang membangun kerajaan bisnisnya dari nol melalui perjuangan keras, jatuh bangun, hingga akhirnya meraih sukses besar. Kisah sukses seseorang dalam berbisnis dapat menumbuhkan motivasi untuk melakukan hal yang sama dan terhindar dari rasa takut serta resiko yang akan dihadapi. Motivasi berbisnis yang tinggi lambat laun akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

d. Lakukan sekarang

Banyak orang yang menunda dan pamit untuk memulai usahanya sehingga impiannya untuk memiliki usaha tetap berjalan di tempatnya tanpa ada tindakan untuk mewujudkannya. Seorang calon wirausaha yang sukses harus berani mengambil tindakan dan menghilangkan rasa takut serta segera terjun ke bisnis yang ia rencanakan. Jika Anda sudah memulai dan menjalankan bisnis secara konsisten, otomatis Anda akan berjiwa wirausaha secara mental dan spiritual. (Ning Rahayu, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren DDI Mangkoso, santri diberi pelatihan agar mempunyai usaha melalui praktek-praktek seperti membuat sesuatu dari bahan bekas yang diolah agar memiliki nilai jual. Santri juga dituntut tidak hanya mampu berbicara tetapi juga mampu menunjukkannya dalam bentuk praktek yaitu berwirausaha.

2. Pelaksanaan ekonomi kreatif dalam tantangan ekonomi global yang telah dilaksanakan santri

Ekonomi kreatif merupakan kekuatan ekonomi baru Indonesia untuk menjawab tantangan globalisasi dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Indonesia perlu membangun kekuatan masa depan melalui keterampilan sumber daya manusia, teknologi, dan kreativitas. Dengan membangun kapasitas tersebut, Indonesia dapat memasuki rantai nilai tambah global. Yang penting bagaimana ide-ide kreatif tersebut muncul dan bagaimana pencetus ide kreatif tersebut dapat memperoleh nilai ekonomi sehingga kreativitas akan terus berlanjut.

Ekonomi kreatif merupakan konsep pembangunan ekonomi yang bertumpu pada daya kreatif untuk menciptakan produk atau menambah nilai. Nilai ekonomis dalam produk tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau kualitas produk, tetapi ditentukan oleh kreativitas, imajinasi dan inovasi. Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, sebagaimana terlihat pada pengembangan model ide dan bakat masyarakat Indonesia untuk mampu berinovasi dan berkreasi. Untuk terus tumbuh dan bertahan di masa depan membutuhkan pola pikir yang sangat kreatif. (Pahlevi, 2017)

Pelaksanaan ekonomi kreatif dalam tantangan ekonomi global yaitu menempatkan sumber daya manusia sebagai modal utama dalam suatu pembangunan yang bersumber dari ide, gagasan dan pemikiran. Sumber daya alam diharapkan mampu mengubah barang bernilai rendah menjadi barang bernilai tinggi dan dapat dipasarkan. Pondok pesantren DDI Mangkoso mengupayakan dan melatih siswanya untuk mandiri dan kreatif.

Melalui beberapa bidang usaha yang dimiliki oleh pesantren, santri dapat mengatur waktunya untuk menjalankan kewajibannya mengaji tanpa keluar. Dalam mengelola dunia usaha di pesantren tentunya para santri akan mulai belajar dan memiliki jiwa kewirausahaan. Semangat berwirausaha yang sudah dimiliki mahasiswa hendaknya dikembangkan agar mahasiswa dapat menghadapi permasalahan yang muncul dalam berwirausaha. Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri, pendampingan harus dilakukan dalam bentuk pendampingan pelaku usaha ekonomi kreatif.

Koperasi di pondok pesantren menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari bagi santri, termasuk jajan. Penulis menemukan banyak jajanan atau minuman plastik yang belum dikelola secara optimal. Di bidang usaha warung es lilin masih terlihat gunung sabut dan batok kelapa di belakang lapak, peternakan kambing meninggalkan kotoran kambing yang dibiarkan begitu saja, sisa makanan seperti sayur busuk, kulit pisang dll juga banyak ditemukan di pondok pesantren. Keterbatasan pemikiran mahasiswa membuat dunia usaha tidak maksimal jika dilihat secara keseluruhan. Ada hal-hal yang menyebabkan timbulnya berbagai masalah di lingkungan sekitar. Penulis melihat perlunya bantuan dalam kegiatan bisnis tersebut. Dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi oleh pesantren, penulis mencoba memberikan solusi pemecahan masalah tersebut melalui upaya ekonomi kreatif.

Perbandingan hasil penelitian dan penelitian terdahulu peneliti mengambil dua sampel penelitian terdahulu untuk membandingkan penelitian saat ini dan penelitian yang pertama Ririn Novianti (2017) hasil

penelitian menyatakan bahwa ekonomi kreatif terhadap pengembangan kewirausahaan semangat dalam sistem pembelajaran pesantren yang mempraktikkan pembelajaran kewirausahaan selaku fasilitas buat melatih kemandirian finansial para santrinya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karna Wijaya dan Soraya (2020) hasil penelitian Pesantren membekali siswanya dengan pengetahuan agama dan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten melalui pengembangan bisnis ekonomi kreatif "Kimi Bag" sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri. Santri dapat menyalurkan kemampuan kreatif dan inovatifnya dalam mengembangkan bisnis ekonomi kreatif. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa khususnya dalam kegiatan produksi. Pengembangan produk "Kimi Bag" yang mampu menembus pasar luar negeri memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dalam membangun motivasi dan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. Program pemberdayaan santri ini diharapkan mampu menanamkan jiwa kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi tetapi juga berlandaskan nilai-nilai ukhrawi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil serta ulasan yang sudah penyusunan sampaikan serta sehabis mengadakan riset, dan menelaah secara seksama hingga penulis bisa menarik kesimpulan selaku berikut:

1. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren DDI Mangkoso yaitu melakukan pelatihan tentang kewirausahaan pada santri yang diselenggarakan oleh koperasi pondok pesantren dan beberapa alumni. Dengan melakukan praktek-praktek misalnya membuat sesuatu dari bahan bekas yang memiliki nilai jual.
2. Pelaksanaan ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan di pondok pesantren DDI Mangkoso seperti: Produk kerajinan dan seni, film pendek, desain dan *advertising*.

B. Saran

Ada pula masukan yang berkenaan dengan riset serta ulasan skripsi ini yang butuh dicermati demi kebaikan bertepatan yaitu

1. Untuk pondok Pesantren DDI Mangkoso hendaknya mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui ekonomi kreatif di bidang lain tidak hanya yang sudah dijalankannya, buat menggali bakat serta kreativitas santriwati yang di mungkinkan belum terbaca agar mampu menghadapi tantangan ekonomi global. Diharapkan pula tingkatkan pertumbuhan aktivitas

ekonomi kreatif supaya bisa dinikmati oleh warga secara universal (eksternal), tidak terhenti cuma buat pihak internal.

2. Buat pembaca butuh buat mengadakan riset berikutnya dengan harapan objek penelitiannya bisa lebih diperbesar buat ruang lingkup lebih luas. Tujuan utamanya supaya hasil riset bisa lebih variatif serta periset bisa mengenali dan menyamakan hambatan yang timbul dalam riset ini serta pula menyamakan hambatan yang dialami pada dikala riset.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Anoraga, Panji. 2014. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Dwi., (2019, 15 Oktober). *Ekonomi Kreatif Solusi Permasalahan Kesetaraan Gender*. Diakses 7 Agustus 2020, dari <https://www.covesia.com/warnawarni/baca/84724/ekonomi-kreatif-solusi-permasalahan-kesetaraan-gender>.

Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

Bahri., 2018. Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *E-ISSN*, (Online), Vol, I, No, 2, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 10 Agustus 2020).

Buya H.M. Alfis Chaniago dan Saiful El-Usmani. 2008. *Kumpulan Hadits Pilihan* Jakarta: Dewan Mubaligh Indonesia.

Cloudhost. (2020, 12 Februari). *Mengenal Ekonomi Kreatif, Ciri- Ciri dan Perkembangannya di Indonesia*. Diakses 6 Agustus 2020, dari <http://idcloudhost.com/mengenal-ekonomi-kreatif-ciri-ciri-dan-perkembangannya-di-indonesia>.

Darmawan, B., (2016, 2 November). *Pengertian Sistem Ekonomi Islam serta 12 Prinsip Penting Ekonomi Islam*. Diakses 10 Agustus 2020, dari <https://ekonomi-islam.com/pengertian-sistem-ekonomi-islam-serta-12-prinsip-penting-ekonomi-islam/>

Daulay, Z.A.A., 2018. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan). *TANSIQ*, (Online), Vol. I, No. 2, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 7 Agustus 2020).

Ervina, (2019, 25 November) *insight talenta*. Diakses 9 Mei 2020 dari Talenta: <https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/globalisasi-ekonomi.html>

Fauzi Lc, Ichwan et al., 2015. *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW Sebagai Wirausahawan*, Vol. VIII. (Jakarta: Lentera Abadi).

Haanurat. A. I., dan Ifadhila., 2021. *Memfaatkan Ekuitas Crowdfunding Menuju Masyarakat 5.0 Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Bildung).

- Haryono. S. Solihatun. dan Almuin, N., 2017. Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren al-Rabbani Cikeas). *SOSIA-E-KONS*. (Online), Vol. IX, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 16 Februari 2020).
- Harun Nasution, al, 1993. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta; Depag RI
- Hendaya na, Yana, dkk. (2017). *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, Manggu Makmur Tanjung Lestari: Bandung.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan (Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Bisnis*, Erlangga: Jakarta
- Herawati, Jajuk dan Sunarto. 2014. *MSDM. Strategik*, Yogyakarta. AMUS.
- Hilyatin. D. L., 2015. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam. *AL AMWAL*. (Online), Vol. VII, No. 2, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 10 April 2020).
- Horkeimer and Adorno. 2002. *Dialectic of Enlightenment Philosophical Fragments*. California: Stanford University Press
- Irawan, Edi. 2019. Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri. *JEBI*. (Online), Vol. IV, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 14 Februari 2020).
- Iskandar, (2013, 4 Oktober). *Motivasi Untuk Berwirausaha*. Diakses 6 Agustus 2020, dari <http://www.iskandarst.com/motivasi-untuk-berwirausaha/>
- Lala Renjana, edelweis. (2020, 23 Juni). *Ketahui Tujuan Wirausaha Beserta Fungsi, Manfaat, dan Karakteristiknya*. Diakses 8 Agustus 2020, dari <https://www.merdeka.com/jatim/ketahui-tujuan-wirausaha-beserta-fungsi-manfaat-dan-karakteristiknya-kin.html>
- Karnawati. N., dan Soraya, Aini. 2020. Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif "Kimi Bag" Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten. *DIMAS*. (Online), Vol. XX, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 17 Oktober 2020).
- Kartika, Prita., dan Widiastuti, Novi. 2017. Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren. *ISSN*. (Online), Vol. VI, No. 2, (<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>, diakses 14 februari 2020).
- Komara.S., 2016. Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka. *ISSN*. (Online), Vol. I, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 10 April 2020).

- MediaIndonesia.com. (2019, 18 Desember). *Ekonomi Global Dan Indonesia 2020*. Diakses 5 Agustus 2020, dari <http://mediaIndonesia.com/read/detail/278424-ekonomi-global-dan-indonesia-2020>
- Muhaimin, Hikmah. 2014. Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. *ISTIQHADIA*. (Online), Vol. I, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 14 februari 2020).
- Novianti, Ririn., 2017. Perang Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1). *INTAJ*. (Online), Vol. I. No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 17 Oktober 2020).
- Pahlevi, Andreas Syah. 2017. *Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional (Studi Pada Potensi, Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang)*. Seminar Nasional Seni dan Desain: Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain, FBS Unesa.
- Rahayu, N., (2018, 19 Juli). *Hal Ini Bisa Tumbuhkan Jiwa Entrepreneurship*. Diakses 16 Oktober 2020, dari <http://www.wartaekonomi.co.id/read/187913/7-hal-ini-bisa-tumbuhkan-jiwa-entrepreneurship>
- Rahman, F., (2011, 18 September). *Karakteristik Seorang Wirausaha Muslim*. Diakses 10 Agustus 2020, dari <http://azhari-taubat.blogspot.com/2011/09/karakteristik-seorang-wirausaha-islam.htm>
- Reginald, A.R., dan Mawardi, Imron. 2014. Kewirausahaan Sosial pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *JESTT*. (Online), Vol. I, No. 5, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 16 Februari 2020).
- Sari, A. M., Utomo, S., dan Redjeki, A. S. 2014. Peningkatan Motivasi Berwiraswasta Santri Pondok Pesantren Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *ISSN*. (Online), Vol. VI, No. 1, (<http://scolar.google.co.id>, diakses 10 April 2020).
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rafika Aditama
- Setiarso, Oky., (2020, 13 April). *Percaya Diri Karakter Penting Memulai Bisnis*. Diakses 6 Agustus 2020 dari Daya: <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/karir/percaya-diri-karakter-penting-memulai-bisnis>
- Setiawan, Winarno, 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tersito
- Slamet,Pokhmad. 2014. *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute off Management Studies*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Sofyan, Iban. 2015. *Manajemen Strategi: Teknik Penyusunan serta Penerapannya untuk Pemerintah dan Usaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, Sartono. 2013. *Statistik untuk pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Yanto. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunarsih., Rahmawati. R., dan Qomaruzzaman. B. 2013. Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember. *RELASI STIE MANDALA JEMBER*. (Online), Vol. XVIII, No. 2 (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 14 Februari 2020).
- Syarofi. A. M., 2017. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Maghribah Kota Malang). *EKONOMIKAWAN*. (Online), Vol. XVII, No. 2. (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 14 Februari 2020).
- Trihudyatmanto, M., 2019. Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo). *JEMATech*. (online), Vol. II, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 7 Juli 2020).
- Yanto. Wihari., 2013. Studi Survey Tentang Kepuasan Masyarakat dan Dasar-dasar Survey *Acta Diurna*. (Online), Vol. IV, No. 3, (<http://jost.unsoed.ac.id>, diakses 13 Maret 2020).